

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA POSTER
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Nada Khairunnisa
NIM: 211101010034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA POSTER
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Nada Khairunnisa
NIM: 211101010034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA POSTER
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing



Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
NIP. 19740116200002002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA POSTER
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

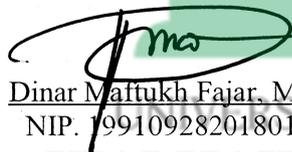
Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

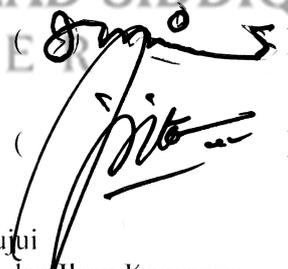

Dinar Miftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001


Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP. 198707292019032006

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag

2. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.


Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

﴿١١﴾... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...” (QS. Ar-Ra`d [13]: 11).*

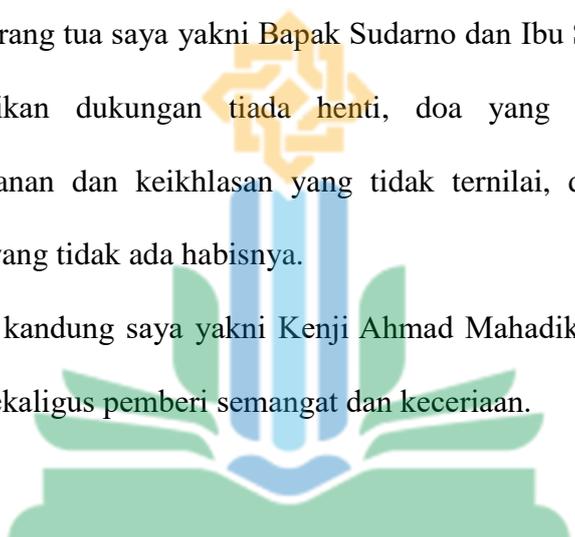


* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaann 2019* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil `alamin, puji syukur saya haturkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Sudarno dan Ibu Siti Anisah yang telah memberikan dukungan tiada henti, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan dan keikhlasan yang tidak ternilai, dan cinta serta kasih sayang yang tidak ada habisnya.
2. Saudara kandung saya yakni Kenji Ahmad Mahadika yang telah menjadi teman sekaligus pemberi semangat dan keceriaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil `alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memfasilitasi selama proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is. S. Ag, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.,I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan tanggung jawab dan dukungan dalam aktivitas perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan.
6. Ibu Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan yang berarti kepada penulis serta meluangkan waktu dan tenaganya dalam proses penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membagikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian serta memberikan informasi dengan jelas sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Abdul Karim Amrulloh, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember yang telah meluangkan waktunya serta memberikan informasi dengan jelas selama proses penelitian berlangsung.
10. Seluruh siswa-siswi kelas X7 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2024/2025 yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan kontribusi selama proses penelitian berlangsung.

Serta seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya.

Jember, 05 Mei 2025

Nada Khairunnisa



ABSTRAK

Nada Khairunnisa, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Media Poster dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember.*

Kata kunci: *Project Based Learning*, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter tidak hanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sekolah secara umum. Proses pembelajaran di dalam kelas juga memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 1 Jember? 2) Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang dapat ditanamkan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 1 Jember? 3) Kendala apa yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 1 Jember?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster, wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran, serta siswa-siswi kelas X7, dan dokumentasi pada modul ajar serta proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan sesuai yang dicetuskan oleh *Miles and Huberman* diantaranya kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster terdiri dari tiga tahapan yakni tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, tahap pelaksanaan meliputi pemberian apersepsi, berkelompok, berdiskusi, monitoring oleh guru, pembuatan dan presentasi proyek berupa media poster, tahap evaluasi difokuskan pada hasil proyek dari masing-masing kelompok. 2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada pembelajaran tersebut adalah nilai karakter religius, nilai karakter kerja sama, nilai karakter tanggung jawab, dan nilai karakter kreativitas, 3) Kendala yang dihadapi pada pembelajaran tersebut diantaranya keterbatasan waktu dan terkendala pada elemen atau ikon yang berbayar dalam aplikasi canva.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data Dan Analisis	73
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu	23
4.1	Daftar Kepala Sekolah	69
4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	71
4.3	Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
4.4	Data Ruang Belajar SMA Negeri 1 Jember	72
4.5	Hasil Temuan	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jember	70
4.2	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	80
4.3	Kegiatan Penilaian	81
4.4	Kondisi SMA Negeri 1 Jember	89
4.5	Pembiasaan Menyambut Siswa di Pagi Hari	94



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
	Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	115
	Lampiran 2. Matrik Penelitian	116
	Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian	119
	Lampiran 4. Instrumen Penelitian	120
	Lampiran 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	123
	Lampiran 6. Data Peserta Didik Kelas X7	126
	Lampiran 7. Denah Lokasi Penelitian	127
	Lampiran 8. Alur Tujuan Pembelajaran	128
	Lampiran 9. Modul Ajar Fase E	129
	Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	133
	Lampiran 11. Hasil Proyek Media Poster	137
	Lampiran 12. Jurnal Kegiatan Penelitian	141
	Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian	142
	Lampiran 14. Biodata Penulis	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk pola kehidupan nasional dan internasional. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk hidup bersama. Pendidikan yang baik memberi orang kesempatan untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pendidikan karakter juga semakin diakui sebagai bagian dari pendidikan. Karena dapat membangun individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu berempati dengan orang lain.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan diri mereka sendiri.¹

Pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diajarkan. Tetapi juga pada hubungan yang terjalin antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Peran guru dalam dunia pendidikan tidak terbatas hanya sebagai motivator bagi siswa. Lebih dari itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, bahkan sebagai teladan dalam

¹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 7912, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran guru memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya secara profesional, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 14, yang menyatakan bahwa dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru memiliki hak untuk mendapatkan serta menggunakan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran.²

Menurut undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya guru berhak memperoleh dan memanfaatkan fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari fasilitas tersebut, sehingga penyediaannya menjadi hak guru dan tanggung jawab lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan berkualitas.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran salah satu komponen RPP adalah menggunakan media

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 14.

pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.³

Berdasarkan permendikbud tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, regulasi ini juga menggarisbawahi bahwa dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk mendukung penyampaian materi secara optimal.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 31, menjelaskan tentang keutamaan ilmu yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Adam sebagai bentuk keistimewaan manusia. Yang tertulis:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"⁴

Pada ayat tersebut menerangkan bahwa manusia memang makhluk yang dapat dididik, bahkan harus dididik. Nabi Adam sebagai manusia pertama dan belum ada manusia lain yang mendidiknya, maka Allah Swt mengajarkan secara langsung kepada Nabi Adam nama-nama segala sesuatu atau sebuah

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 7.

simbol bahwa manusia diciptakan dengan kemampuan untuk menerima, memahami, dan mengembangkan pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan modern, ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan fasilitator dan media yang mendukung dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Seperti halnya Allah Swt memberikan pengetahuan kepada Nabi Adam dengan metode yang jelas. Guru atau pendidik masa kini juga perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa secara optimal.

Menurut Andi Kristanto, Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dengan tujuan menarik perhatian, minat, pemikiran, dan emosi siswa dalam proses belajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Media ini berfungsi sebagai perantara yang mengandung informasi baik yang berasal dari internet, buku, film, televisi, dan lainnya yang disampaikan kepada siswa.⁵

Bagi siswa jenjang SMA terutama tingkat kelas 10, media pembelajaran sangat penting untuk membantu mereka memahami materi yang semakin kompleks dan beragam. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Selain mendukung pemahaman materi pelajaran, media pembelajaran juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), 6.

Menurut Sofyan Tsauri, pendidikan karakter adalah upaya guru untuk mengajarkan anak-anak kebiasaan berpikir dan bertindak yang memungkinkan mereka hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Karakter sendiri dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat intelektual, moral, dan etis yang membedakan mereka dari orang lain. Namun, individu yang berkarakter didefinisikan sebagai memiliki kepribadian, watak, dan sikap yang konsisten yang dibentuk melalui penguatan diri yang terus-menerus antara kata-kata dan tindakan.⁶

Penanaman pendidikan karakter kepada siswa dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah. Salah satu upayanya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menekankan nilai-nilai moral dan etika. Dalam hal ini, guru berperan dalam memperkuat karakter siswa agar mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti luhur.⁷

⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jeber Press, 2015), 44.

⁷ Dino Yudia Permana dan Fadriati, "konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah," *Jurnal Social Science Academic* Vol 1, No 2 (2023): 665, <https://doi.org/0.37680/ssa.v1i2.4259>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2025 di SMA Negeri Jember, Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd. guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan.⁸

Kalo disini rata-rata anak-anak ini ndak ada yang nakal sampe kearah-arah yang sifatnya terlalu negatif. kenakalan yang umum disini ya keterlambatan, selain keterlambatan mungkin ada satu dua dia pada saat jam pelajaran mungkin terlambat, jam pelajaran keluar beli makanan begitu itu. Kalo sampe tawuran ndak ada sudah seperti itu disini, ngerokok segala macam sudah ndak ada saya amati ini, karena saya sendirikan di kesiswaan sering menangani kasus semacam itu ndak pernah saya temukan kabar kasus yang seperti itu merokok, bertengkar dengan luar sekolah, trus pacaran sampe pada akhirnya pacarannya itu yang hal-hal yang diluar batas itu ndak ada, mungkin sering ga masuk karena mngkin dia pas sakit ndak izin segala macam ndak ada surat izinnya gitu itu

Meskipun masalah yang terjadi tidak terlalu negatif, Bapak Abdul Karim Amrullah tidak berdiam diri. Beliau menyatakan bahwa, dalam upaya untuk mencegah remaja terjerumus dalam kenakalan yang melampaui batas, dia berusaha untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.⁹

Yang jelas saya di dalam pembelajaran sudah pasti saya berikan nilai-nilai yang sifatnya positif, selebih itu pendekatan melalui ya penjelasan-penjelasan hadits yang disitu ada tafsirnya dan saya lebih kepada menekankan observasi melalui media sosial yang terkait hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Jadi misalkan saya sampaikan tentang maraknya kasus guru yang tempo hari itu kan kasus guru PAI berhubungan badan sama siswanya yang masih SMP ya, siswanya laki-laki lagi. Jadi itu saya sampaikan contoh semacam itu kira-kira faktor apa yang bisa menyebabkan seperti itu, itu anak-anak menyampaikan semacam laporan hasil observasi sementara melalui sosmed yang kemarin saya terapkan di Bab tentang zina dan pergaulan bebas, dari poster itu yang bisa dikaitkan di pendidikan karakter satu yang jelas pertama penelitiannya dulu, jadi penelitian pengamatan dari kenakalan

⁸ Abdul Karim Amrullah S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Februari 2025.

⁹ Abdul Karim Amrullah S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Februari 2025.

remaja atau dari pergaulan bebas dulu, baru dia bisa tuangkan yang berupa larangan atau himbauan untuk menjauhi hal yang semacam itu.

Selain itu, kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember terus mengingatkan pentingnya penerapan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan. Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., menyampaikan.¹⁰

Semua orang ingin mencapai yang namanya kesuksesan, orang banyak berfikir kesuksesan itu adalah intelektual. Setelah berangsur waktu dan saya mempelajari bahwa intelektual tidak salah tetapi lebih dari pada itu kita juga harus memenuhi karakter yang lainnya atau sifat yang lainnya yang namanya emosional, dan itu dipelajari di dalam konsep karakter. Karena yang akan menentukan kesuksesan itu tidak sepenuhnya pada intelektual tapi peran pentingnya adalah sebuah karakter, sebuah sifat yang dimiliki dalam satu kepribadian yang mereka akan mendongkrak ke dalam kemaksimalan kesuksesan. Kan ada slogan kami disini “kesuksesanmu tidak akan lebih jauh dari pada sikapmu” berarti sikap atau karakter itu akan menentukan kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Jember tergolong rendah. Sekolah ini menekankan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari pembentukan kepribadian siswa, tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual. Penguatan karakter diterapkan baik oleh kepala sekolah maupun dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Meskipun masih ada masalah seperti keterlambatan dan siswa keluar kelas, ia tetap menanamkan nilai-nilai positif melalui pembelajaran, misalnya dengan menjelaskan hadits dan memanfaatkan media sosial. Media sosial digunakan untuk membantu siswa memahami isu-isu remaja terkini, yang kemudian dijadikan bahan penelitian dan dituangkan dalam bentuk proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based*

¹⁰ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025.

Learning), siswa diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sekaligus bekerja sama dan berkreasi.

Pembelajaran berbasis proyek juga dikenal sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa berkarya, baik secara individu maupun dalam kelompok. Sesuai dengan standar proses, pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dilibatkan secara aktif dalam menghasilkan karya yang bermakna, yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka saat ini dan berkontribusi pada Proses ini mendorong pembelajaran yang melampaui penguasaan teori dan memberikan pengalaman belajar secara langsung.¹¹

Peneliti telah memilih subjek ini karena di SMA Negeri 1 Jember tidak hanya mengutamakan pendidikan intelektual tetapi juga memberikan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar. Bapak Abdul Karim Amrullah S.Pd., guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster. Pembelajaran yang melibatkan siswa ini dapat memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan relevan. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek bersama dengan media poster, peneliti berharap dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan serta kendala yang dihadapi pada pelaksanaannya.

¹¹ Sri Lestari and Ahmad Agung Yuwono, *Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning* (Jombang: Kun Fayakun, 2022), 8.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Media Poster dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian dengan ringkas, jelas, tegas, spesifik, dan praktis dalam bentuk pertanyaan.¹²

Peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang dapat ditanamkan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?
3. Kendala apa yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2024), 80.

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan arah atau tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini harus ditetapkan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.¹³

Berdasarkan rumusan masalah atau fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember.

¹³ Tim Penyusun, 80.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat tersebut harus realistis dan dapat dicapai, manfaat dapat berupa teoritis atau praktis, misalnya bagi peneliti sendiri, lembaga terkait, atau masyarakat luas.¹⁴

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah wawasan orang lain tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena nilai-nilai agama dapat menjadi fondasi penting dalam membangun karakter siswa. Sehingga siswa tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan spiritualnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam

¹⁴ Tim Penyusun, 80.

kelas. Sehingga akan memungkinkan guru terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang mendorong serta menguatkan karakter siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan pada dunia kerja nantinya mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang dibahas. Terlebih-lebih mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based learning* dengan media poster dalam penguatan karakter siswa.

d. Bagi Instansi SMA Negeri 1 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif untuk proses pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Jember. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proyek nyata dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional untuk mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara lebih efektif dan menyeluruh.

e. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan penerapan

model pembelajaran *Project Based Learning* dan penguatan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan suatu proyek sebagai media untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui pendekatan ini, pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa akan ditugaskan untuk memproduksi suatu proyek berupa media poster sebagai hasil dari proses pembelajaran mereka.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga unggul dalam moral, etika, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar mereka. Pendidikan karakter dapat

¹⁵ Tim Penyusun, 80.

diterapkan secara langsung melalui pengajaran nilai-nilai moral, maupun secara tidak langsung melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberi siswa pemahaman dan pemanfaatan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Pendidikan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu mereka membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Poster dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri saat mereka memproduksi suatu proyek berupa media poster.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan berisi penjelasan tentang proses pembuatan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Penulisannya disajikan dalam bentuk uraian naratif dan deskriptif berbeda daripada daftar isi.¹⁶

Bab satu dimulai dengan pendahuluan. Bagian ini membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian. Bagian ini juga mencakup definisi istilah dan sistematika diskusi.

Bab dua adalah kajian pustaka. Bagian ini mencakup penelitian terdahulu serta kajian teori.

Bab tiga membahas metode penelitian. Bagian ini berisi aspek metode penelitian termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab empat yakni bagian Penyajian dan Analisis Data. Bagian ini menggambarkan obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan membahas hasil temuan.

Bab lima merupakan bagian penutup. Pada bagian penutup meliputi kesimpulan dan saran.

¹⁶ Tim Penyusun, 80.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memberikan ringkasan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menentukan tingkat keaslian dan posisi penelitian yang tengah dirancang.¹⁷

Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Fitriyah (2021)

Penelitian Zahrotul Fitriyah (2021) berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.” Penelitian ini merupakan Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius, gemar membaca, cinta ilmu, dan ingin tahu melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi data,

¹⁷ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai karakter religius pada siswa mereka melalui metode pembiasaan dan nasihat untuk membaca QS Al-Alaq ayat 1-5. Mereka juga menanamkan nilai gemar membaca melalui metode pembiasaan yang memungkinkan siswa memilih buku bacaan apa pun yang mereka suka. Mereka juga menanamkan nilai cinta ilmu melalui pembiasaan yang memberikan perhatian dan waktu.¹⁸

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fera Indriana (2022)

Penelitian Fera Indriana (2022) berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.” Penelitian ini merupakan Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁸ Zahrotul Fitriyah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah,” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan, religius, dan kejujuran telah diterapkan dalam pendidikan karakter di SMP IT Fitrah Insani. Selain itu, para pendidik juga berperan dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa. Guru PAI di SMP It Fitrah Insani sangat bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa. Guru PAI memiliki tiga peran: pengajar (pendidik), pendamping, dan administrasi. SMP IT Fitrah Insani berhasil menerapkan pendidikan karakter yang peduli lingkungan. Hal ini didukung oleh kebijakan lembaga, dukungan dari semua guru dan komite sekolah, dan fasilitas sekolah yang memadai.¹⁹

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Dzul Kifli (2022)

Penelitian Muhammad Dzul Kifli (2022) berjudul “Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022.” Penelitian ini merupakan Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning, menggambarkan model Project Based Learning, serta menguraikan hambatan penerapan model Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Lumajang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field

¹⁹ Fera Indriana, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek ini dimulai dengan penyampaian materi menggunakan media pendukung yang tersedia di kelas. Setelah tahap penyampaian tugas, siswa melihat hal-hal di lingkungan mereka dan menyampaikan hasil dalam bentuk kliping atau portofolio. Karena siswa SMPN Lumajang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti diskusi dan ceramah, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII cukup signifikan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh beberapa guru PAI di SMPN 3 Lumajang adalah siswa tidak menyesuaikan diri, terutama siswa kelas VIII C, yang menerima pembelajaran secara daring pada awal semester ganjil sebelum pembelajaran tatap muka pada awal semester genap. Guru juga mengalami kesulitan menemukan bahan untuk proyek yang cocok dan dapat digunakan dalam waktu yang tepat.²⁰

4. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Risma Junita (2023)

Penelitian Eka Risma Junita (2023) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong.” Penelitian ini merupakan Tesis di Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.

²⁰ Muhammad Dzul Kifli, “Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri Lumajang,” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SD Negeri 02 Rejang Lebong, untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model PjBL di SD Negeri 02 Negeri Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan perpanjangan penelitian dan kredibilitas.

Hasil dari penelitian mereka tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SD Negeri 02 Rejang Lebong adalah sebagai berikut: guru PAI melakukan langkah-langkah sintak PjBL: a) menemukan masalah; b) membuat desain perencanaan produk; c) membuat jadwal pembuatan; d) mengawasi aktivitas dan kemajuan proyek; e) menguji hasil; dan f) mengevaluasi pengalaman belajar. 2) Di SD Negeri 02 Rejang Lebong, guru PAI telah menerapkan model PjBL dengan baik. Sintak PjBL membentuk sikap sosial peserta didik melalui proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, religius, dan sosial mereka dalam kehidupan nyata. 3) Guru PAI menggunakan metrik seperti partisipasi, pemahaman materi, keterampilan sosial, dan evaluasi diri untuk mengukur

kualitas pembelajaran. 4) Guru PAI mengalami beberapa kendala dalam penerapan model PjBL di SD Negeri 02 Rejang Lebong, seperti waktu persiapan yang lebih lama, kurangnya sumber daya, serta sulitnya menentukan batasan waktu dalam kegiatan PBL.²¹

5. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nanda Farahah Umniah (2024)

Penelitian Nanda Farahah Umniah (2024) berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMA Negeri 3 Jember.” Penelitian ini merupakan Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 3 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model milik Miles Huberman, yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

²¹ Eka Risma Junita, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong,” (Tesis, IAIN Curup, 2023).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu yang pertama adalah tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan beberapa langkah yaitu membuat modul ajar yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi. Kemudian yang kedua yaitu tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek ini menerapkan sintaks yaitu memulai dengan pertanyaan esensial, membuat desain rencana proyek, membuat jadwal pengerjaan serta batas penyelesaian proyek, pelaksanaan pengerjaan proyek, serta presentasi dan menilai hasil proyek. Sebuah permasalahan yang telah dirumuskan bersama kemudian di selesaikan secara bersama melalui pembuatan suatu proyek. Hasil temuan yang ketiga adalah tahap evaluasi model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri Jember melalui 2 tahap penilaian yaitu penilaian proses pengerjaan proyek dan penilaian hasil proyek. Setiap komponen proyek dibuatkan instrumen evaluasi yang berbeda.²²

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, terdapat analisis persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan beberapa penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

²² Nanda Farahah Umniah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X SMA Negeri 3 Jember," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024).

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4	5
1.	Zahrotul Fitriyah. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Imlementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah. (2021)	a. Variabel yang diteliti sama yakni mengenai pendidikan karakter b. Jenis penelitian yang digunakan sama yakni jenis penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu membahas penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang penguatan pendidikan karakter siswa b. Penelitian terdahulu menerapkan pendidikan karakter melalui gerakan literasi, sedangkan penelitian ini menguatkan pendidikan karakter melalui penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster c. Penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SMP yang berlokasi di SMP Negeri 1 Jenggawah,	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik melalui implementasi gerakan literasi

1	2	3	4	5
			sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang SMA yang berlokasi di SMA Negeri 1 Jember	
2.	Fera Indriana. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. (2022)	<p>a. Variabel yang diteliti sama yakni mengenai penguatan pendidikan karakter siswa</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan sama yakni jenis penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menerapkan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam saja, sedangkan penelitian ini memberikan penguatan pendidikan karakter melalui penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SMP yang berlokasi di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang SMA yang berlokasi di SMA Negeri 1 Jember</p>	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penguatan pendidikan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam

1	2	3	4	5
3.	<p>Muhammad Dzul Kifli. Model <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022. (2022)</p>	<p>a. Variabel yang diteliti sama yakni mengenai model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> b. Jenis penelitian yang digunakan sama yakni jenis penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam penguatan pendidikan karakter siswa b. Penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SMP yang berlokasi di SMP Negeri 3 Lumajang, sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang SMA yang berlokasi di SMA Negeri 1 Jember</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih berfokus pada meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa</p>
4.	<p>Eka Risma Junita. Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam</p>	<p>a. Variabel yang diteliti sama yakni mengenai model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> b. Jenis penelitian yang digunakan sama yakni</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas implementasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam membentuk sikap sosial</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih berfokus pada membentuk sikap sosial peserta didik</p>

1	2	3	4	5
	Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. (2023)	jenis penelitian kualitatif	peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam penguatan pendidikan karakter siswa b. Penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SD yang berlokasi di SD Negeri 02 Rejang Lebong, sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang SMA yang berlokasi di SMA Negeri 1 Jember	
5.	Nanda Farahah Umniah. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di	a. Variabel yang diteliti sama yakni mengenai model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (model pembelajaran berbasis proyek) b. Jenis penelitian yang digunakan sama yakni jenis penelitian kualitatif Jenjang yang diteliti sama	a. Penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pemecahan masalah siswa, sedangkan penelitian ini menerapkan <i>Project Based Learning</i> dalam penguatan pendidikan	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada kegiatan pemecahan masalah siswa

1	2	3	4	5
	Kelas X SMA Negeri 3 Jember. (2024)	yakni kelas X SMA	karakter siswa b. Penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 3 Jember, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Jember	

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu terkait model pembelajaran *Project Based Learning* dan pendidikan karakter, diketahui bahwa penelitian terdahulu tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Meskipun demikian, subjek penelitian memiliki berbagai jenjang pendidikan, dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan lokasi penelitian yang berbeda-beda. Walaupun penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama, namun masing-masing memberikan kontribusi yang berbeda untuk memperluas pemahaman tentang kedua aspek tersebut. Keunikan dari penelitian ini adalah terletak pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan media poster sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter siswa.

B. Kajian Teori

Pada bagian Kajian teori merupakan bagian yang memuat pembahasan mengenai landasan teoritis yang dijadikan sebagai sudut pandang dalam pelaksanaan penelitian. Melalui kajian ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, sehingga dapat membantu dalam

menganalisis serta menelaah permasalahan yang telah dirumuskan, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.²³ Kajian teori yang akan dibahas pada penelitian ini diantaranya:

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Jhon Thomas mengemukakan *Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks, berangkat dari pertanyaan atau permasalahan yang menantang. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merancang solusi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri dalam kurun waktu tertentu, hingga menghasilkan suatu produk atau presentasi sebagai bentuk akhir dari proses belajar.²⁴

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa dalam memahami suatu konsep dan prinsip melalui studi penelitian yang mendalam terhadap suatu masalah dan menemukan solusi yang sesuai, kemudian siswa belajar secara mandiri dan mengetahui hasil dari pembelajaran ini adalah suatu produk.²⁵

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengerjakan

²³ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

²⁴ John Thomas, *A Review Of Research On Project Based Learning*, (California: The Autodesk Foundation, 2000), 1.

²⁵ Adi Asmara and Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023), 132-133.

tugas berupa proyek yang telah dirancang secara sistematis, kemudian mempresentasikan kinerja dan bertanggung jawab atas hasil kerja secara berkelompok dalam bentuk produk. Bentuk kegiatan pembelajarannya adalah merancang tugas proyek sehingga siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui teknik pencarian/penggalian yang terorganisir dan kompleks, kemudian merumuskan dan melaksanakan proses bimbingan dan evaluasi.²⁶

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran aktif di mana siswa berpartisipasi secara mandiri. Berdasarkan standar yang ditetapkan, jenis pembelajaran ini diharapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir metakognisi dan pemikiran kritis terkait inisiatif yang dirancang untuk diselesaikan melalui masalah yang telah mereka temui.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya, baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang relevan dengan permasalahan nyata di sekitar mereka, memberikan pengalaman langsung, dan memperluas pembelajaran di luar sekadar pengetahuan teoritis saja. Dalam prosesnya, siswa belajar untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip melalui

²⁶ Sri Gunani Partiwati et al., *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023), 28.

²⁷ Halim Purnomo and Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 6.

penelitian mendalam, serta bertanggung jawab mempresentasikan atas hasil karya mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pencapaian produk akhir, tetapi juga pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

b. Karakteristik *Project Based Learning*

Trianto Ibnu menyebutkan bahwa *Project Based Learning* memiliki karakteristik, diantaranya:

1) Siswa Sebagai Pengambil Keputusan, dan Pembuat Kerangka Kerja.

Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi melainkan mereka akan aktif dalam merancang dan mengatur proses belajar mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.

2) Adanya Problem yang Dimana Solusinya Belum Diputuskan Sebelumnya;

Dalam hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi, sehingga mereka belajar untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks dan realistis.

3) Siswa Sebagai Perancang Prosedur Untuk Memperoleh Hasil.

Sebagai perancang prosedur atau proses, siswa harus merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan proyek.

- 4) Siswa Bertanggung Jawab Untuk Memperoleh Dan Mengelola Informasi Yang Telah Diperoleh.

Proses ini melibatkan pencarian data, analisis, dan sintesis informasi, yang memperkuat kemampuan penelitian mereka dalam menggali informasi.

- 5) Melakukan Evaluasi Atau Penilaian Secara Terus Menerus.

Proses ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang berharga dalam proses pembelajaran.

- 6) Siswa Secara Teratur Mengevaluasi Apa Yang Mereka Lakukan.

Dengan mengevaluasi secara teratur dapat membantu siswa merefleksikan kemajuan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

- 7) Hasil Akhirnya Adalah Sebuah Produk Yang Kualitasnya Dievaluasi.

Hasil akhir akan dievaluasi oleh guru ataupun teman sebaya, hal ini menekankan pentingnya kolaborasi dan umpan baik dalam proses pembelajaran.

- 8) Kelas Memiliki Situasi Yang Menoleransi Kesalahan Dan Perubahan.

Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan beradaptasi dengan situasi baru, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.²⁸

Karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* ini menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

²⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 43-44.

Dengan demikian, model ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan teoritis saja melainkan juga keterampilan kolaborasi dan refleksi yang penting bagi perkembangan pribadi dan akademis siswa.

c. Tujuan *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan atau pencapaian. Salah satu tujuan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Model ini juga bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah kompleks yang dihasilkan oleh produk.²⁹

Sebagaimana buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, menyatakan bahwa setiap model pembelajaran memiliki tujuan untuk diterapkan. Tujuan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah proyek yang menantang;
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan baru selama proses pembelajaran;
- 3) Menjadikan siswa aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata; dan

²⁹ Tititri Suciani, Elly Lasmanawati, and Yulia Rahmawati, "Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga," *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner* 7, no. 1 (2018): 78, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/boga.v7i1.11599>.

- 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyek.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* yakni untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks melalui pengalaman langsung dalam suatu proyek. Selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong penguasaan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas proyek. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan produk nyata, tetapi juga membangun kemampuan kerja sama dalam kelompok atau tim.

d. Langkah-Langkah Project Based Learning

Kemendikbud membahas langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai pembelajaran dengan pertanyaan yang mendasar (*Start with the Essential Question*).

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial, terutama pertanyaan yang dapat menugaskan siswa untuk mengerjakan proyek atau aktivitas. Pokok penugasan disesuaikan dengan situasi dunia nyata dan dimulai dengan penelitian mendalam.

³⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 45.

2) Mendesain rencana proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat merasa "memiliki" tugas atas proyek tersebut. Perencanaan meliputi kebijakan permainan, pemilihan kegiatan yang dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai pokok bahasan yang memungkinkan, dan mengetahui peralatan dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas proyek.

3) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif membuat jadwal kegiatan dalam menyelesaikan suatu proyek. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Menentukan timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek.
- b) Menentukan deadline (batas waktu terakhir) untuk menyelesaikan proyek.
- c) Mengajak siswa untuk merancang strategi baru.
- d) Membimbing siswa saat mereka membuat strategi yang tidak terkait dengan proyek.
- e) Meminta siswa untuk memberikan alasan dalam memilih suatu cara.

4) Memonitor siswa dan pengembangan proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*)

Guru bertanggung jawab untuk memantau aktivitas siswa saat menyelesaikan suatu proyek. Monitoring dilakukan dengan memfasilitasi siswa dalam setiap prosesnya. Dengan kata lain, seorang guru berperan sebagai mentor untuk aktivitas siswa.

5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur suatu pencapaian, berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap siswa, memberikan umpan balik tentang sejauh mana pengetahuan yang telah dicapai oleh siswa, dan membantu guru merancang strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi pada aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.³¹

Disimpulkan bahwa langkah-langkah tersebut adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur dan kolaboratif melalui proyek. Setiap langkah dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi perencanaan dan pelaksanaan proyek, serta memastikan adanya pemantauan dan evaluasi yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 34.

berpikir kritis, dan merefleksikan pengalaman mereka, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang telah dipelajari.

e. Kelebihan *Project Based Learning*

Menurut Titu mengenai kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa belajar dengan tekun hingga melewati batas waktu, berusaha keras untuk menyelesaikan tugas proyek. Siswa belajar dalam proyek lebih terlihat menyenangkan daripada komponen lainnya.

2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Menekankan pentingnya siswa terlibat dalam tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus tentang cara menemukan dan memecahkan masalah.

3) Meningkatkan kolaborasi.

Pentingnya kerja kelompok dalam pengerjaan proyek mengharuskan siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi merupakan aspek-aspek kolaboratif dari suatu proyek.

4) Mengembangkan keterampilan mengelola sumber.

Bagian dari menjadi siswa yang mandiri adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Pembelajaran berbasis proyek yang

diterapkan dengan benar memberikan siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi tugas proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lainnya termasuk perlengkapan untuk menyelesaikan tugas proyek.³²

Secara keseluruhan, kelebihan ini menggambarkan bagaimana pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu dalam memahami teori atau materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan bagi siswa.

f. Kekurangan *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Proses penyelesaian permasalahan yang kompleks sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Pelaksanaan proyek biasanya memerlukan sumber daya dan biaya yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran lainnya, sehingga bisa menjadi salah satu kendala bagi yang menerapkannya.
- 3) Ada kemungkinan bahwa tidak semua siswa aktif berkontribusi dalam belajar kelompok, hal tersebut yang dapat memengaruhi hasil dan pengalaman belajar mereka.

³² Titu Maria, "Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Vol 9 No 2, 2015, 179–180.

4) Jika topik yang diberikan berbeda antar kelompok, siswa mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang materi yang diajarkan.³³

Secara keseluruhan, kekurangan ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki banyak kelebihan atau manfaat, pelaksanaannya perlu direncanakan dengan hati-hati untuk menghindari masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran.

2. Media Poster

a. Pengertian Media Poster

Poster adalah pesan singkat berbentuk gambar dengan tujuan memengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Poster tidak dapat memberikan pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih tepat jika dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari pesan yang telah disampaikan beberapa waktu lalu. Oleh karena itu, poster bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan pembaca ke tindakan tertentu sesuai dengan keinginan komunikator.³⁴

Poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan dalam ukuran besar dan dimaksudkan untuk menarik perhatian pada suatu gagasan pokok, fakta, atau peristiwa. Poster merupakan gabungan dari

³³ Siti Cyndiani, Siti Nur Asmah, and Muhammad Aqmal Nurcahyo, "Analisis Model Project Based Learning (PjBL) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 160, <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.126>.

³⁴ Sumartono and Hani Astuti, "Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan," *Komunikologi* 15, no. 1 (2018): 9.

kesederhanaan dan dinamisme. Tujuan utama poster adalah untuk membangkitkan motivasi, minat, ingatan, dan media pemasaran.³⁵

Poster merupakan suatu ilustrasi dan gabungan antara gambar dan tulisan yang mempunyai nilai estetika dan dapat menarik mata orang lain yang melihatnya. Media poster penting digunakan untuk menyampaikan kesan tertentu. Selain itu, media poster juga dapat mempengaruhi motivasi, minat dan perilaku siswa. Poster memiliki fungsi untuk mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menarik minat siswa untuk mempelajarinya, dan menanamkan ide atau gagasan dalam benak mereka.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa media poster merupakan media visual yang menyampaikan pesan singkat melalui gambar, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Meskipun tidak dapat memberikan pelajaran secara mendalam, poster berfungsi sebagai pengingat. Dalam konteks pendidikan, poster berfungsi untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, serta menanamkan ide dan gagasan yang relevan dalam pikiran mereka. Dengan demikian, poster menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

³⁵ Septian Emma Dwi Jatmika et al., *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 134-135.

³⁶ Rukmena Siregar and Nurjannah, "Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Energi Dan Perubahannya Di Kelas III SD," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 01, no. 03 (2022): 261.

b. Karakteristik Poster

Muhammad Ramli menjelaskan mengenai karakteristik poster, diantaranya:

1) Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas.

Poster harus memiliki elemen menarik, Hal ini membuat poster terlihat hidup dan mampu menarik perhatian. Desain dan konten harus mencerminkan standar tinggi. Setiap elemen, mulai dari gambar hingga teks, harus dirancang dengan baik agar terlihat profesional dan dapat dipercaya.

2) Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci.

Poster harus mudah dipahami oleh pengamat tanpa memerlukan analisis yang rumit. Dengan desain yang sederhana, pengamat dapat dengan cepat menangkap informasi yang disampaikan tanpa harus berpikir keras atau menganalisis terlalu dalam.

3) Harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya.

Poster harus memiliki daya tarik visual yang kuat untuk menarik perhatian orang. Jika poster tidak menarik, maka fungsinya akan hilang, dan pesan yang ingin disampaikan mungkin tidak akan diperhatikan.

4) Kesederhanaan meliputi desain dan sedikit kata-kata yang digunakan.

Teks yang digunakan dalam poster harus minimal, hanya menyampaikan informasi penting. Dengan mengurangi kata-kata, pesan menjadi lebih jelas dan mudah diingat oleh pengamat.³⁷

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang terencana untuk membantu memahami manusia, memelihara dan menanamkan nilai-nilai moral atau etika. Dimana kita ingin anak-anak dapat mengenali dan menilai apa yang asli dan benar dalam kehidupan mereka, sehingga mereka memahami nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, penting bagi anak-anak untuk belajar bagaimana menghadapi tantangan dan tekanan dari orang lain, baik dari teman sebaya maupun masyarakat, dan tetap teguh pada nilai-nilai yang mereka yakini.³⁸

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik secara sadar dan terencana untuk membantu dan memfasilitasi siswa agar dapat menyadari hal-hal yang baik dan mulia, memiliki kemampuan intelektual, memiliki kemauan keras untuk memperjuangkan kebaikan dan dapat membuat keputusan yang tetap, agar dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter dapat pula dikatakan sebagai pendidikan yang

³⁷ Muhammad Ramli, *Media Teknologi Pembelajaran* (Kalimantan: IAIN Antasari Press, 2012).

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2022), 26.

bermutu yang membantu dan memfasilitasi siswa untuk berkembang dan menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya terencana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada setiap individu. Hal ini melibatkan pemahaman yang relevan, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dari lingkungan sosial. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan kepribadian dan akhlak individu, tetapi juga pada kemampuan untuk berkolaborasi dalam bermasyarakat. Sehingga diperlukannya penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara sementara, tetapi juga dihayati dan diterapkan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan.

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk memperkuat karakter individu melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi siswa melalui berbagai aspek, seperti etika, literasi, estetika, dan kinestetika. Keberhasilan penguatan ini memerlukan dukungan dan kerja sama antara lembaga pendidikan atau sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴⁰

³⁹ Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), 3.

⁴⁰ Hendarman et al., "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter" (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 17.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Berdasarkan fungsi tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami tujuan dari pendidikan karakter, diantaranya:

- 1) Menumbuhkan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai universal, adat istiadat, kesepakatan sosial, dan religiusitas agama.
- 2) Menanamkan jiwa seorang pemimpin yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Menumbuhkan ketangguhan intelektual dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar, sehingga tidak terjerumus pada perilaku menyimpang, baik dalam pandangan maupun dalam pergaulan atau sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa dapat mengenali dan menghayati nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam pengembangan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.⁴¹

⁴¹ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 49.

Dapat disimpulkan, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka sebagai individu yang memiliki integritas dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴²

Terdapat lima nilai utama penguatan pendidikan karakter, diantaranya:

1) Nilai Religius

Nilai religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi pola pikir toleransi terhadap agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius terdiri dari 3 dimensi relasi atau hubungan, yaitu hubungan antara individu dengan sesama, individu dengan lingkungan, serta individu dengan Tuhan.

Subnilai religius: Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar

⁴² Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), 3.

agama, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan terpinggirkan.

2) Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

Subnilai nasionalis: Penghargaan terhadap tradisi dan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, menaati hukum, dan disiplin.

3) Nilai Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi atau keinginan, dan cita-cita.

Subnilai kemandirian: etos kerja (kerja keras), tekun, tangguh, memiliki jiwa pantang menyerah, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu untuk menyelesaikan masalah bersama, senang bersosialisasi dan bersikap baik dengan orang lain, dan menawarkan bantuan kepada mereka yang miskin, tersingkirkan, dan membutuhkan bantuan.

Subnilai gotong royong: menghargai, kerja sama, inklusivitas, dedikasi terhadap keputusan bersama, musyawarah dan konsensus, saling membantu, solidaritas, empati, kesukarelaan.

5) Nilai Integritas

Integritas adalah perilaku yang dilandasi pada upaya untuk menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan etika (integritas moral). Karakter integritas terdiri dari sikap yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab sebagai warga negara, berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, bertindak dan berbicara berdasarkan kenyataan.

Subnilai integritas: Kejujuran, cinta kenyataan, kesetiaan, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggung jawab, dan menjadi panutan atau teladan.⁴³

Sebagaimana menurut Kementerian pendidikan nasional menjelaskan bahwa ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya:

- 1) Religius, yakni pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang selalu berdasarkan bertolak pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
- 2) Jujur, yakni perilaku seseorang yang selalu didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam

⁴³ Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, 3-5.

perkataan, perbuatan dan pekerjaan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

- 3) Toleransi, yakni sikap memberikan rasa hormat dan sikap menghargai terhadap perbedaan sifat, fisik, agama, bahasa, adat istiadat, budaya dan suku.
- 4) Disiplin, yakni perilaku yang menerapkan perilaku patuh dan tertib sesuai dengan aturan yang ada.
- 5) Kerja keras, yakni yaitu perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam melakukan semua urusan.
- 6) Kreatif, yakni kemampuan atau potensi seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan inovatif.
- 7) Mandiri, yakni kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan serta keputusan yang diambil.
- 8) Demokratis, yakni cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai kesamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan perbuatan yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari.
- 10) Semangat kebangsaan, yakni rasa cinta dan kepedulian terhadap tanah air, bangsa, dan budaya suatu negara.
- 11) Cinta tanah air, yakni rasa bangga dan cinta terhadap wilayah dan sumber daya negara.

- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan perilaku mendorong diri sendiri dalam melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, yakni kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain melalui komunikasi yang efektif dan interaksi yang positif.
- 14) Cinta damai, yakni sikap atau nilai yang mengedepankan perdamaian, harmoni, dan pengertian di antara individu, kelompok, atau bangsa.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan atau minat yang kuat untuk membaca berbagai jenis materi, seperti buku, artikel, majalah, atau sumber informasi lainnya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap kondisi dan keberlanjutan lingkungan hidup.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan dan keadilan sosial.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya.⁴⁴

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah suatu upaya yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap siswa agar setelah

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka acuan pendidikan karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

menyelesaikan pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁴⁵

Pendidikan agama Islam merupakan program akademik yang berupaya menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Islam kepada siswa. Proses ini mencakup arahan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk membina dan mengembangkan ilmu agama melalui pemberian dan pembinaan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa mengenai agama Islam agar menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta mampu menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷

⁴⁵ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 1-2.

⁴⁶ Mardan Umar and Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 2.

⁴⁷ Muhammad Rifqi Mubarak, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X Di SMK Al-Mina Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024," (Skripsi, UNDARIS, 2024), 13–14.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk melahirkan manusia-manusia yang berakhlak mulia, yaitu manusia yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin dalam sikap dan perbuatan sepanjang hayatnya, sehingga dapat meraih kebahagiaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat. Hal ini dapat dikembangkan melalui pembinaan agama yang intensif dan efektif.⁴⁸

Dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan ini juga bertujuan agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meraih kebahagiaan dan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.



⁴⁸ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 15–16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai kondisi, karakteristik, serta esensi dari objek atau fenomena yang diteliti. Pendekatan ini mengedepankan makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap realitas sosial yang kompleks.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu jenis penelitian untuk mengungkap atau menjelaskan makna konsep ataupun fenomena dari pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian fenomenologi dilaksanakan pada situasi dan kondisi yang alami atau apa adanya. Sehingga tidak terdapat suatu batasan dalam memaknai serta memahami fenomena yang diteliti.⁵⁰

Pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan jenis penelitian fenomenologi digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan hasil penelitian secara langsung terkait pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Jember. Maka pendekatan dan jenis penelitian ini yang sesuai digunakan dalam kegiatan penelitian.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁵⁰ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2023),118.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jember, yang terletak di Jl. Letjen Panjaitan No. 55 Kec. Sumbersari, Kab. Jember 68121. Alasan peneliti memilih sekolah ini untuk penelitian karena SMA Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terbilang favorit dan memiliki segudang prestasi baik secara akademik maupun non akademik. SMA Negeri 1 Jember mempunyai Visi dan Misi “Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, religius dan kompetitif” sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based learning* dengan media poster. Penelitian dilakukan di kelas X7, karena merupakan kelas yang terbilang kreatif namun masih kurang disiplin karena sering keluar saat jam pembelajaran. Sehingga kelas ini dipandang sebagai representasi yang tepat untuk mengamati penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, mengingat karakteristik kelas yang membutuhkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pemilihan subjek penelitian yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan kata lain, subjek penelitian tidak dipilih secara

acak, melainkan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini, diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember yaitu Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. Pemilihan Kepala Sekolah sebagai informan pertama didasarkan pada perannya sebagai pemimpin di sekolah yang terlibat langsung dalam manajemen dan pembuatan kebijakan sekolah. Informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah dapat memberikan wawasan mengenai dukungan yang diberikan kepada guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster untuk memperkuat pendidikan karakter siswa.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd. Pemilihan guru sebagai informan kedua didasarkan pada peran guru yang berinteraksi langsung dengan siswa dan memahami dinamika di dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat memberikan informasi yang berharga mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan media poster untuk memperkuat pendidikan karakter siswa hingga pada respon siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Siswa-siswi kelas X7 SMA Negeri 1 Jember. Pemilihan siswa sebagai informan ketiga didasarkan pada peran mereka sebagai subjek utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dapat

memberikan pandangan yang berharga mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster untuk memperkuat pendidikan karakter mereka.

Dapat disimpulkan pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada peran dan kontribusinya masing-masing informan terhadap pemahaman yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster untuk penguatan pendidikan karakter siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik ini menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja dengan data statistik yang diperoleh dari fakta-fakta dunia nyata yang dihasilkan melalui kegiatan pengamatan langsung atau observasi.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dengan subjek yang diamati, mengamati tindakan mereka, mendengarkan percakapan mereka, serta mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam

⁵¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 90.

penelitian kualitatif, penggunaan observasi partisipatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih konkrit dan mendalam.⁵²

Data atau informasi yang akan diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup proses pembelajaran yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X7 SMA Negeri 1 Jember. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan serta kendala yang dihadapi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X7 SMA Negeri 1 Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui interaksi tatap muka atau tanya jawab lisan antara pewawancara dan responden, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai panduan dalam proses tanya jawab. Namun, pertanyaan yang disiapkan

⁵² Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 160.

⁵³ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67-68.

dapat dikembangkan lebih lanjut selama wawancara berlangsung, mengikuti arah percakapan yang terjadi.⁵⁴

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan para informan, peneliti memperoleh data atau informasi yang mencakup seluruh tahapan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Jember. Selain itu, informasi yang dihimpun juga mencakup nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui penerapan model pembelajaran tersebut serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan dokumen lainnya yang memuat informasi atau fakta yang relevan dengan kebutuhan penelitian.⁵⁵

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi mencakup informasi mengenai profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, denah lokasi, fasilitas serta sarana prasarana yang dimiliki, modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dokumentasi proses pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster sebagai

⁵⁴ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 166-167.

⁵⁵ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 114.

upaya penguatan pendidikan karakter siswa, serta hasil karya berupa media poster yang dibuat oleh peserta didik.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk menelaah dan menyusun data secara sistematis, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menyintesis informasi, serta menyusunnya dalam pola tertentu hingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain.⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data menggunakan model yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman*, yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. analisis data dilakukan secara terus-menerus dan saling berinteraksi antar tahapan hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Kondensasi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data, di mana peneliti mulai menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokkan informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengingat data yang diperoleh dari lapangan cenderung berjumlah besar

⁵⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 77.

dan bervariasi, maka pencatatan harus dilakukan secara cermat dan terperinci. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka semakin banyak dan kompleks pula data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi data secara segera agar analisis dapat dilakukan secara efektif.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan peringkasan data berdasarkan hasil pengumpulan informasi terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan media poster dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat lebih terarah dalam memilih data yang paling penting dan signifikan, sehingga mempermudah dalam melakukan analisis secara menyeluruh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui tahap reduksi, langkah berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang sedang diteliti serta membantu peneliti dalam merancang langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data tidak hanya terbatas pada uraian naratif, tetapi juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja (*network*), maupun bagan (*chart*) agar lebih sistematis dan mudah dianalisis.

Pada penelitian ini, data ditampilkan dalam bentuk uraian naratif yang merefleksikan hasil temuan di lapangan. Penyajian data tersebut

bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih mudah dipahami, sekaligus memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut terbukti konsisten dan didukung oleh data yang valid ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti berusaha untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan bidang penelitian yang sedang diteliti.

F. Keabsahan Data

Bagian keabsahan data menjelaskan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan validitas temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Untuk memperoleh temuan yang absah, penting untuk menguji kredibilitasnya dengan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 321-330.

menerapkan berbagai teknik validasi data.⁵⁸ Dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses untuk memverifikasi kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis, dikelompokkan, dan dibedakan berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta spesifikasi dari masing-masing sumber. Proses ini tidak dapat disamaratakan seperti pada penelitian kuantitatif. Setelah kesimpulan diperoleh, langkah selanjutnya adalah meminta konfirmasi atau persetujuan dari sumber-sumber data yang digunakan.⁵⁹

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas X.7 di SMA Negeri 1 Jember. Dengan membandingkan pandangan dari ketiga sumber ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari satu sumber yang

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 82.

⁵⁹ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 414.

sama. Dalam hal ini, peneliti menerapkan observasi, wawancara, serta dokumentasi secara bersamaan terhadap sumber data yang identik.⁶⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian tahapan penelitian menjelaskan alur pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari penelitian pendahuluan, perancangan desain, pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan akhir.⁶¹ Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian dimulai. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Menentukan Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan subjek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian.

c. Mengurus Surat Perizinan

Pada tahap ini, peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak SMA Negeri 1 Jember untuk pelaksanaan penelitian.

⁶⁰ Yudin Citriadin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), 101-102.

⁶¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 82.

d. Menentukan Informan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan informan penelitian yang akan memberikan data yakni kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Jember, dan siswa kelas X7 SMA Negeri 1 Jember.

e. Menyusun Instrumen Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun daftar pertanyaan wawancara serta lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan setelah proses perencanaan selesai, di mana peneliti mulai melakukan kegiatan langsung di lokasi penelitian. Tujuan dari tahap pelaksanaan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian. Adapun aktivitas yang dilakukan meliputi:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggali dan mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama proses pengumpulan data berlangsung.

3. Tahap Akhir (Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan mengolah hasil data serta informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian. Pengolahan tersebut disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Obyek penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Jember yang terletak di Jl. Letjen Panjaitan No. 55 Jember. Berikut data lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Jember secara lebih rinci.⁶²

- 
- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Jember
 - b. NPSN : 202844
 - c. Jenjang : SMA
 - d. Status Sekolah : Negeri
 - e. Akreditasi : A
 - f. Alamat Sekolah : Jl. Letjen Panjaitan No.55 Jember
RT/RW : 1/2
Kode Pos : 68121
Kelurahan : Sumpersari
Kecamatan : Kec. Sumpersari
Kabupaten/Kota : Kab. Jember
Provinsi : Prov. Jawa Timur
 - g. Email : sekolah@smn1jember.sch.id
 - h. Website : <https://smn1jember.sch.id/>

⁶² SMA Negeri 1 Jember, "Profil SMA Negeri 1 Jember," 17 April 2025.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Jember

“Terwujudnya Lulusan yang Berkarakter, Religius dan Kompetitif” dengan indikator Visi sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- 2) Bhinneka Tunggal Ika
- 3) Kemandirian
- 4) Memiliki budaya gotong royong
- 5) Berpikir kritis
- 6) Kreatif dan Inovatif, kolaboratif dan komunikatif
- 7) Menguasai pengetahuan dan teknologi
- 8) Menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional

b. Misi SMA Negeri 1 Jember

Berdasarkan visi sekolah tersebut, maka misi SMA Negeri 1 Jember dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia yang berbudaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, sholat berjamaah, sepenuh hati, jujur, dan bertanggung jawab;

- 2) Mewujudkan warga sekolah yang berjiwa Bhinneka tunggal Ika (Cinta tanah air dan bangsa, menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan);
- 3) Membangun jiwa kemandirian (tidak bergantung orang lain, memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat);
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki budaya gotong royong (saling menghargai dan menghormati, musyawarah untuk mufakat, bekerja sama, dan tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan);
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berpikir kritis ; logis dan rasional (mengenal masalah, melakukan observasi, berpikir deduksi-induksi, mengenal asumsi, menganalisa data, menyusun kesimpulan);
- 6) Kreatif dan inovatif (imajinatif, menyukai tantangan, adaptif), kolaborasi, komunikatif berbasis School Research;
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menguasai pengetahuan dan teknologi abad 21;
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang mampu menjuarai lomba akademik dan non akademik di tingkat Nasional dan Internasional;
- 9) Menerapkan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
- 10) Menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester (SKS) untuk memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta

didik sesuai bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang beragam;

- 11) Mengembangkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan multi intelegensi, daya kreasi dan inovasi peserta didik melalui pendekatan saintifik berbasis teknologi informatika learning management system (LSM);
- 12) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien dan akuntabel melalui teknologi informatika terpadu (E-management);
- 13) Menerapkan sistem penilaian autentik berbasis komputer secara online.⁶³

3. Sejarah SMA Negeri 1 Jember

SMA Negeri 1 Jember berdiri pada tahun 1953. Gedung tua ini menjadi saksi sejarah berdirinya sebuah lembaga pendidikan SMA Negeri pertama di Kabupaten Jember, yang didirikan dengan semangat gotong royong oleh masyarakat Jember.

Pada waktu itu lembaga pendidikan masih sangat terbatas, khususnya SMA Negeri, hanya terdapat di kota-kota besar saja. Di daerah tingkat kabupaten umumnya belum memiliki SMA Negeri termasuk di Kabupaten Jember. Bupati Jember pada waktu itu mempunyai komitmen tinggi dan perhatian besar dibidang pendidikan, menginginkan agar di Jember didirikan SMA Negeri.

⁶³ “Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jember,” ICT SMA Negeri 1 Jember, 17 April 2025, <https://sman1jember.sch.id/>.

Pada tahun 1953 didirikanlah SMA Negeri Jember dengan berbagai kondisi yang serba darurat, sehingga pada tahun pertama berdirinya belum memiliki gedung sendiri menempati lokal SD Negeri Kepatihan (depan Polres Jember). Selama satu tahun menempati lokal SD dengan tenaga Pengajar yang diambil dari berbagai daerah dan kalangan, ada yang didatangkan dari Bondowoso dan Malan, PJKA, PERHUTANI. SMA Negeri yang baru tersebut bekerja sama dengan SMA Katholik yang sudah ada terlebih dahulu, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sering kali dilakukan penggabungan kelas dengan SMA tersebut.

Antusias masyarakat Jember menyambut kehadiran SMA yang baru itu demikian besar, Bapak Sudjarwo selaku Bupati Jember menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan gedung SMA Negeri Jember dengan cara mengumpulkan botol kosong yang nanti akan dijual untuk biaya pembangunannya. Memasuki tahun kedua (tahun 1954) telah berdiri dua gedung dengan delapan ruang kelas, satu ruang untuk kantor Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha; 7 ruang lainnya untuk ruang belajar. Mulai tahun itu juga semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung yang baru dan mulai membuka dua bagian (jurusan) yaitu SMA bagian B (jurusan IPA) dan SMA bagian C (jurusan Ekonomi/IPS), yang pada tahun pertama hanya memiliki SMA bagian B. sejak itu SMA Negeri Jember dikenal dengan sebutan SMA BOTOL KOSONG.

Pada tahun 1978 kemudian berdiri SMA Negeri kedua di Jember. Dengan adanya SMA Negeri baru ini, nama SMA Negeri Jember berubah

menjadi SMA Negeri 1 Jember dan SMA Negeri yang berdiri tersebut dinamakan SMA Negeri 2 Jember.

Dalam perjalanannya yang sudah lebih dari setengah abad, SMA Negeri 1 Jember selalu berada di hati masyarakat Jember karena mutu pendidikan yang baik dan prestasi yang membanggakan.

SMA Negeri 1 Jember dengan segudang prestasi yang diraih pada saat ini telah mampu mensejajarkan diri dengan SMA terbaik di negeri ini dan dikembangkan oleh pemerintah menjadi Sekolah bertaraf Internasional (SBI), SMA Negeri 1 adalah salah satunya. SBI merupakan tonggak sejarah bagi perjalanan SMA Negeri 1 Jember. Perjalanan yang begitu panjang dan tantangan yang begitu berat untuk mencapai pagu standar sekolah bertaraf internasional. Untuk mencapai standar SBI, secara bertahap, mulai tahun 2006 semua komponen sekolah (PBM/Kurikulum, Guru, Kepala Sekolah, Tenaga Pendukung atau Karyawan, Manajemen, Sarana Prasarana) terus ditingkatkan mutunya.

Sejak 1953, tercatat sudah ada sekitar 14 pergantian Kepala Sekolah. Berikut daftar Kepala Sekolah yang memimpin perjalanan SMA Negeri 1 Jember dari masa ke masa.⁶⁴

Tabel 4. 1
Daftar Kepala Sekolah

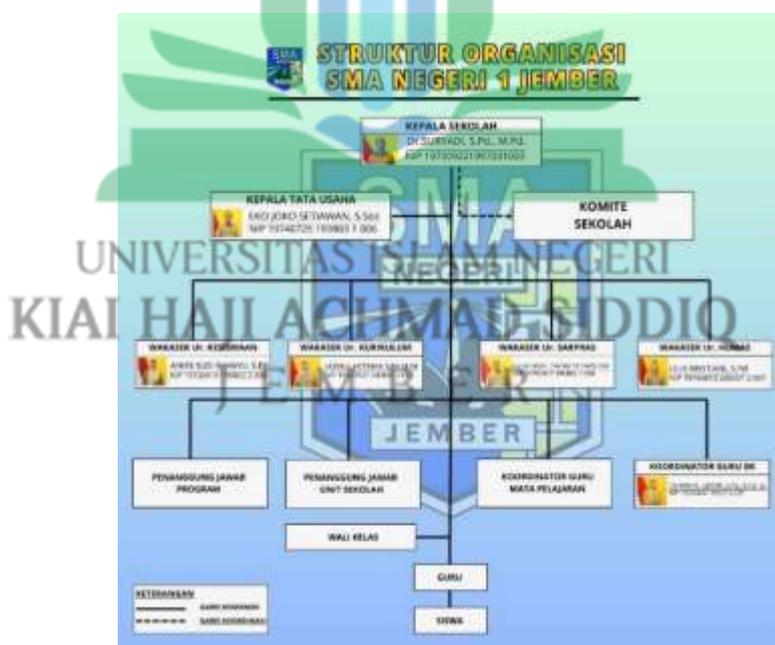
No	Kepala Sekolah	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat
1	2	3	4
1.	R.A. Djarkasi	1953	1968
2.	Soehartojo	1968	1980

⁶⁴ SMA Negeri 1 Jember, "Sejarah SMA Negeri 1 Jember", 17 April 2025.

1	2	3	4
3.	I Made Rempet	1980	1987
4.	Kamalhoedi	1987	1993
5.	Kadam Soedarmodjo	1993	1994
6.	Soesetijati	1994	1998
7.	Drs. Suparno MM.	1998	2002
8.	Dr. I Wayan Wesa Atmaja M.Si.	2002	2003
9.	Drs. Djupriyanto M.Si.	2003	2004
10.	Drs. Bambang Sumpeno MM.	2004	2015
11.	Drs. H. Aunur Rofiq M.Pd.	2015	2017
12.	Dora Indriana	2017	2018
13.	Drs. Eddy Prayitno M.Pd.	2018	2021
14.	Dr. Moh. Edi Suyanto M.Pd.	2021	2024
15.	Dr. Suryadi S,Pd., M.Pd.	2024	Sekarang

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jember

Setiap lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi, berikut struktur organisasi SMA Negeri 1 Jember.⁶⁵



Gambar 4.1
Struktur organisasi SMA Negeri 1 Jember

⁶⁵ “Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jember,” ICT SMA Negeri 1 Jember, 17 April 2025, <https://sman1jember.sch.id/>.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Jember terdiri dari 69 tenaga Pendidik dan 20 tenaga kependidikan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jenis PTK	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	Pendidik	PNS	25
		PPPK	31
		Guru Honor Sekolah	9
		Honor TK. I (Provinsi)	4
2.	Tenaga Kependidikan	PNS	1
		Honor TK. II (Kabupaten)	3
		Tenaga Honor Sekolah	16
Total			89

Daftar nama beserta jabatan masing-masing telah dicantumkan oleh peneliti dalam lampiran.⁶⁶

6. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, SMA Negeri 1 Jember memiliki total 1.166 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas 10	179	207	386
Kelas 11	167	219	386
Kelas 12	174	220	394
Total	520	646	1166

⁶⁶ SMA Negeri 1 Jember, "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan," 17 April 2025.

Tabel 4.4
Data Ruang belajar SMA Negeri 1 Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Ruangan	Wali kelas
		L	P	Total		
1.	X1	16	20	36	RK 301	Alfianita Imansari
2.	X2	16	20	36	RK 302	Hilma Mirasa
3.	X3	16	20	36	RK 303	Shinta Wirdhaningsih
4.	X4	16	20	36	RK 304	Rahma Wahananingtias
5.	X5	18	18	36	RK 215	Abdul Karim Amrullah
6.	X6	16	17	33	RK 214	Nur Fitriyah
7.	X7	19	17	36	RK 213	Yeni Vida Ervina
8.	X8	16	18	34	RK 212	Lilik Hidayah
9.	X9	18	17	35	RK 108	Niken Saraswati
10.	X10	16	20	36	RK 216	Vivin Indah Rini
11.	X11	12	22	34	RK 101	Imam Hanafi
12.	XI HUM	14	21	35	RK 218	Arifatun
13.	XI IPA 1	16	20	36	RK 217	Margaretha Atik Suryani
14.	XI IPA 2	16	20	36	RK 104	I Ketut Suardinata
15.	XI IPS 1	13	23	36	RK 103	Sapti Priharjanti
16.	XI IPS 2	15	21	36	RK 102	Ana Forestin
17.	XI KES 1	10	25	35	RK 202	Kolistiyono
18.	XI KES 2	12	24	36	RK 201	Deviaristya Kumalasari
19.	XI KES 3	12	24	36	RK 221	Samsul Anam
20.	XI TEK 1	22	14	36	RK 220	Heri Tri Sutanto
21.	XI TEK 2	22	14	36	RK 219	Rizqi Annisavitri
22.	XI TEK 3	22	14	36	RK 107	Muh. Khoirul Huda
23.	XII HUM	13	17	30	RK 206	Suharto
24.	XII IPA 1	16	20	36	RK 105	R. Slamet Agus Wahyudi
25.	XII IPA 2	14	21	35	RK 106	Sari Mustika Sripadma
26.	XII IPS 1	11	24	35	RK 205	Nuryanti
27.	XII IPS 2	10	24	34	RK 204	Dieta Hanurani
28.	XII KES 1	10	26	36	RK 209	Nurul Qumariyah
29.	XII KES 2	11	25	36	RK 208	Ngatini
30.	XII KES 3	13	23	36	RK 207	Kwartin Hidayati
31.	XII TEK 1	23	13	36	RK 203	ALFIAH
32.	XII TEK 2	23	13	36	RK 211	Mufarohah Fitri Haliana
33.	XII TEK 3	23	13	36	RK 210	Wiwik Astuningsih

Peneliti menyertakan dalam lampiran informasi terkait denah ruang kegiatan belajar serta data siswa kelas X7 yang dijadikan sebagai subjek penelitian juga tercantum dalam lampiran.⁶⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis disajikan setelah peneliti mengumpulkan data yang dimana pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi yang sudah diuraikan pada bab tiga. Kemudian data temuan dianalisis dan diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁶⁸ Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Jember, maka data temuan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?

Tahapan pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Pada tahap ini, guru menyiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini meliputi penyusunan modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, model yang akan digunakan, media yang akan dijadikan sebagai alat bantu, kegiatan aktivitas pembelajaran, serta bentuk asesmen atau penilaian. Guru juga

⁶⁷ SMA Negeri 1 Jember, "Data Peserta Didik," 17 April 2025.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 82.

menyesuaikan isi modul dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.

Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember menyampaikan bahwasanya.⁶⁹

Bapak ibu guru memiliki kewajiban untuk menyusun modul ajar, sehingga itu modul ajar bukan by buku erlangga, bukan by buku yudhistira, bukan buku intan pariwisata. Tetapi by MGMPS SMA Negeri 1 jember. Jadi kolaborasi MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada tingkat sekolah sehingga memunculkan modul ajar di sekolah ini.

Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd. memperkuat pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember mengenai pembuatan modul ajar.⁷⁰

Setiap tahun ajaran baru, guru-guru di sini rutin menyusun dan memperbarui modul ajar mbak sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang nantinya modul ini akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang seragam untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bapak ibu guru SMA Negeri 1 Jember diharuskan membuat modul ajar sendiri dan tidak ada bantuan dari sumber lainnya, sehingga SMA Negeri 1 Jember memiliki modul ajar sendiri sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh bapak Dr. Suryadi S.Pd., M.Pd.

Dalam pembuatan modul ajar perlu diperhatikan beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Karim.⁷¹

⁶⁹ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025.

⁷⁰ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

⁷¹ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

Menentukan modul yang akan digunakan dalam pembelajaran jadi melibatkan beberapa langkah ya, jadi menentukan hal yang ingin dicapai pada pembelajaran, menganalisis karakter peserta didik, memilih model pembelajaran yang sesuai, memilih media dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan pernyataan bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd. menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar tidak hanya sekadar memilih materi, tetapi juga mencakup analisis tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, pemilihan model serta media pembelajaran yang sesuai, hingga pada tahap evaluasi. Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi adanya modul ajar yang telah dilampirkan oleh peneliti.⁷²

Setelah tahapan perencanaan selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, mulai dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

Bapak Suryadi menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*.⁷³

Ya, menurut saya, pelaksanaan model PjBL dengan media poster sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Di sekolah kami, guru-guru sudah mulai menerapkan model ini, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan penguatan karakter dan literasi visual, seperti Pendidikan Agama Islam, PPKn dan beberapa mapel lainnya. Melalui pembuatan poster ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi secara teoritis ya, tetapi juga diajak untuk menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk karya visual. Sehingga sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, kerjasamanya, dan kemampuannya dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik.

⁷² SMA Negeri 1 Jember, "Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E," Jember, 06 Februari 2025.

⁷³ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

Bapak Abdul Karim menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui beberapa kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bapak Abdul Karim menyampaikan kegiatan pendahuluan yang dilakukan.⁷⁴

Pada tahap kegiatan pendahuluan terlebih dahulu yakni dengan memberikan apersepsi mengenai pentingnya memahami serta mempraktikkan materi yang tengah dibahas saat ini ya. Kemudian, memberikan penjelasan materi sambil mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai konsep-konsep mahabbatullah, khauf dan yang lainnya

Dalam kesempatan waktu lain Ahmad Candra Danurrahman juga menyampaikan.⁷⁵

Pak Karim selalu membuka pembelajaran dengan berdoa, trus menanyakan kabar sekaligus mengisi absensi dan kadang sebelum masuk ke materi Pak Karim memberikan kuis. Kuisnya itu seperti pertanyaan yang memancing gitu. Karena kan kalo ada kuis seperti itu kita merasa lebih tertarik untuk membaca dan memahami materi itu lebih dalam lagi gitu kak.

Bapak Abdul Karim menjelaskan kegiatan inti setelah kegiatan pendahuluan dilakukan.⁷⁶

Pada kegiatan selanjutnya, saya membagi kelas menjadi beberapa kelompok, biasanya saya bagi satu baris satu baris gitu. Setelah kelompok sudah saya bagi, saya menugaskan mereka untuk mencari informasi melalui internet mengenai hal yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada saat itu. Saya sudah membagikan kertas pada setiap kelompok yang berisi permasalahan sosial yang sesuai dengan sub bab yang di dapat oleh setiap kelompok itu tadi. Dari permasalahan itu kemudian mereka memberikan tanggapan dan cara penyelesaiannya. Setelah siswa menemukan dan mengumpulkan informasi baru mereka mulai berdiskusi, jadi ditekannya pada saat isi diskusinya ini.

⁷⁴ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025

⁷⁵ Ahmad Candra Danurrahman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

⁷⁶ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025

Setelah masing-masing kelompok berdiskusi mengenai hal yang berkaitan dengan sub bab materi. Masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi dan proyeknya, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abdul Karim.⁷⁷

Jika pembuatan poster sudah selesai, setiap kelompok menampilkan hasil karyanya atau mempresentasikannya dan kelompok lainnya bisa memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok yang maju di depan. Setiap kelompok yang presentasi akan saya lakukan penilaian baik dari segi kekreatifannya, kerja samanya, pemahaman konsep materinya. Sambil saya memberikan penguatan apabila dalam presentasi yang kurang sesuai.

Dalam kesempatan waktu lain Wildan Safna Hibatullah juga menyampaikan.⁷⁸

Kalo kegiatan inti itu kan mulai dari penyampaian materi ya kak. Nah waktu penyampaian materi Pak Karim sering mengajak kita untuk diskusi juga, jadi tetep ada komunikasi antara guru dan siswa, ga hanya guru aja yang berkontribusi dikelas kak tapi kita juga diajak untuk berdiskusi. Biasanya Pak Karim kasih pertanyaan terbuka yang bikin kita mikir, jadi suasananya lebih hidup dan nggak monoton. Menurut saya, cara kayak gitu bikin materi lebih gampang dipahami dan kita jadi lebih aktif di kelas.

Wildan Safna Hibatullah menyampaikan kegiatan inti yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster.⁷⁹

Kalo pelaksanaan model PjBL ini kita dibagi menjadi empat kelompok, biasanya kelompoknya sesuai dengan deret tempat duduk itu, trus kita berdiskusi mengenai sub bab materi yang kita dapat, trus masing-masing kelompok itu kan dapat kertas permasalahan, nah kita memberi tanggapan dan solusi dari permasalahan itu, terus kelompok saya melakukan pembagian tugas kak, ada yang bagian mencari informasi, ada yang bagian mendesain poster juga. kalo posternya sudah jadi, setiap kelompok itu mempresentasikan di

⁷⁷ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025

⁷⁸ Wildan Safna Hibatullah, diwawancarai oleh penulis, 19 Juni 2025.

⁷⁹ Wildan Safna Hibatullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

depan dikelas dan teman-teman dari kelompok lain bisa memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada kelompok itu.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh Bapak Abdul Karim adalah refleksi dan tindak lanjut untuk mendorong mereka menerapkan materi yang dibahas ini dalam kehidupan sehari-harinya.⁸⁰

Dalam kesempatan waktu lain Arfa Khoirun Nisa` menyampaikan kegiatan penutup yang dilakukan oleh Bapak Abdul Karim.⁸¹

Biasanya sebelum pembelajaran ditutup Pak Karim memberikan pesan, memberikan pemahaman kalo kita harus mengamalkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, trus setelah itu Pak Karim menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya, kemudian ditutup dengan membaca hamdalah bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jum`at, 25 April 2025 di kelas X7 SMA Negeri 1 Jember mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja` dan Tawakal Kepada-Nya. Dalam proses pembelajaran meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, Bapak Abdul Karim membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian mengecek kondisi siswa sekaligus mengisi presensi, setelah itu bapak Karim memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang dibahas untuk membangkitkan minat dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

⁸⁰ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025

⁸¹ Arfa Khoirun Nisa`, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

Pada kegiatan inti, Bapak Abdul Karim menyampaikan materi bab 7, di sela penyampaian materi bapak Karim memberikan pertanyaan atau mengajak siswa untuk berpikir dan terlibat dalam pembelajaran, kemudian bapak Karim menjelaskan tugas terkait pembuatan proyek berupa media poster sekaligus membagi kelas menjadi 4 kelompok berdasarkan deratan bangku siswa, setelah kelompok terbentuk Bapak Abdul Karim mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, setiap kelompok akan berdiskusi dan memulai pembuatan proyek berupa media poster melalui aplikasi canva, selanjutnya hasil proyek dipresentasikan di depan kelas dan bapak Abdul Karim melakukan penilaian terhadap proyek yang dihasilkan sekaligus memberikan penguatan apabila ada materi yang kurang sesuai.

Pada kegiatan penutup, Bapak Abdul Karim melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung serta mengkonfirmasi kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, dan Bapak Abdul Karim menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca hamdalah bersama-sama serta mengucapkan salam.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dilakukan secara terstruktur dan melibatkan keaktifan siswa, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

⁸² Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 25 April 2025.



Gambar 4.2
Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan telah selesai dilakukan, tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang diperoleh peserta didik.

Bapak Suryadi menyampaikan evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.⁸³

Terkait evaluasi atau dalam hal penilaian, bapak ibu guru biasanya melakukan penilaian terhadap beberapa aspek, seperti pemahaman materi yang bisa dilihat dari keaktifan di dalam kelas, terus kreativitas desain, kerja sama dalam berkelompok, dan kemampuan menyampaikan pesan dalam media poster itu tadi.

⁸³ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

Bapak Abdul Karim menyampaikan evaluasi yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.⁸⁴

Evaluasinya ya melakukan penilaian pada proyek yang dihasilkan itu mbak, terkadang dengan mengadakan kuis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa, serta melalui pengamatan atau observasi mengenai keaktifan siswa, keterlibatan siswa gitu.

Di kesempatan waktu lain Berylyyana Carranina Agni menyampaikan tahap evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Abdul Karim di kelas X7.⁸⁵

Penilaian yang dilakukan oleh Pak Karim itu biasanya dari hasil presentasi, tugas formatif, keaktifan di dalam kelas baik individu maupun kelompok. Terkadang juga ada guru yang menilai dari sikap kita kak, pas di kelas atau di luar kelas seperti kedisiplinan, kerapihan, dan yang lainnya.



Gambar 4.3
Kegiatan Penilaian atau Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada mengenai kegiatan evaluasi bahwa hanya kelompok 1 yang mempresentasikan hasil proyeknya berupa media poster karena adanya

⁸⁴ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

⁸⁵ Berylyyana Carranina Agni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

keterbatasan waktu, sehingga kelompok yang lain akan mempresentasikan hasil proyeknya pada pertemuan selanjutnya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara yang bertujuan untuk mengukur pencapaian dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Penilaian utama dilakukan terhadap proyek yang dihasilkan siswa. Selain itu, guru juga sesekali menggunakan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengukur pemahaman konsep secara individual. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan evaluasi yang beragam ini memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pada tahap evaluasi, selain menilai hasil akhir dari produk yang dihasilkan, seorang guru juga perlu memperhatikan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Respon siswa menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan, pemahaman, serta ketertarikan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bapak Suryadi menyampaikan respon siswa pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.⁸⁷

⁸⁶ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 25 April 2025.

⁸⁷ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

Respon siswa terhadap model pembelajaran PjBL dengan media poster ini cukup baik cukup menggembirakan. Dari pengamatan saya dari laporan bapak ibu guru, bahwa adanya rasa antusias dari mereka, karena mereka disibukkan dalam berkreasi membuat media itu kan, jadi mereka terlihat lebih tertarik dengan model pembelajaran yang aktif dan menarik. Model ini sangat bagus diterapkan asalkan ada pengelolaan waktu dan bimbingan yang efektif selama proses pengerjaannya.

Sependapat dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd. mengenai respon siswa pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster.⁸⁸

Responnya sangat positif. Siswa-siswa menunjukkan antusias yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam pembuatan poster. Kreativitas mereka terlihat jelas dalam desain poster, mereka mengekspresikan pemahaman tentang materi yang dibahas biasanya melalui aplikasi canva.

Penyampaian dari bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd. diatas diperkuat oleh beberapa siswa mengenai respons mereka pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster. Ahmad Candra Danurrahman menyampaikan.⁸⁹

Menurut saya dengan media poster ini dapat meningkatkan minat siswa karena kita ikut terlibat dalam pembelajaran dan dengan media ini dapat membantu kita lebih mudah memahami materi yang dibahas, karena media poster itu hanya berisikan point-point penting dan sudah didesain secara menarik sehingga kita tidak merasa bosan untuk mempelajari dan memahaminya.

Wildan Safna Hibatullah juga menyampaikan pendapatnya mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster.⁹⁰

⁸⁸ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

⁸⁹ Ahmad Candra Danurrahman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

⁹⁰ Wildan Safna Hibatullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Mei 2025.

Menurut saya penggunaan media poster ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat membantu kami sebagai seorang siswa-siswi dalam memahami materi agama dengan lebih baik. Dengan media poster ini juga dapat membangunkan motivasi belajar siswa untuk lebih mempelajari serta memahami konsep-konsep keagamaan dengan visual yang menarik.

Arfa Khoirun Nisa` juga memberikan pendapatnya mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster.⁹¹

Jadi penggunaan media poster sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PAI karena ajaran-ajaran agama harus selalu diingat, jadi media poster berfungsi sebagai pengingat visual, hal itu memungkinkan siswa untuk mengingat informasi secara tidak langsung setiap melihat media poster tersebut.

Berylyyna Carranina Agni juga menyampaikan pendapatnya mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster.⁹²

Penggunaan media poster sangat sesuai diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena PAI sering tidak diminati karena dirasa teori saja membosankan. Dengan adanya bantuan dari media poster ini dapat membangkitkan siswa-siswi untuk mempelajarinya, karena media poster menampilkan materi ajaran islam dengan singkat dan menarik sehingga mudah diingat dan mudah dipahami oleh kita.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa seluruh siswa memberikan respon positif pada proses pembelajaran berlangsung, mereka sangat antusias dalam memproduksi proyek berupa media poster dan mereka terlihat merasakan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran.⁹³

⁹¹ Arfa Khoirun Nisa`, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

⁹² Berylyyna Carranina Agni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

⁹³ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 25 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keterlibatan aktif, khususnya dalam proses pembuatan proyek berupa media poster. Kreativitas mereka tampak jelas melalui desain poster yang dihasilkan, di mana mereka mengekspresikan pemahaman terhadap materi yang dibahas secara visual dan menarik dengan menggunakan aplikasi Canva.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Bapak Suryadi menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada penerapan model pembelajaran PjBL dengan media poster.⁹⁴

Nilai yang dapat ditanamkan yang pertama adalah nilai tanggung jawab karena siswa diberi tugas yang harus diselesaikan dengan target dan tenggat waktu yang jelas. Kedua, nilai kerja sama yang terbentuk ketika mereka mengerjakan proyek dalam kelompok.

⁹⁴ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

Selain itu, nilai kreativitas sangat berkembang dalam proses pembuatan media poster. Siswa diajak berpikir untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca nantinya.

Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd. juga menyampaikan beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan.⁹⁵

Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan, jika dalam model pembelajaran PjBL ini materi Mahabbatullah, Khauf, dan lainnya. Jadi nilai yang pertama ditanamkan kepada siswa sudah terlihat jelas yaitu karakter religius, karena siswa didorong untuk memahami dan menginternalisasi ajaran yang berkaitan dengan keagamaan, karena dari materi yang dibahas mengarah ke arah spiritual keagamaan ya. Selanjutnya karakter yang kedua ini adalah berkelompok bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Yang ketiga adalah tanggung jawab, kenapa tanggung jawab? karena ketika ada tugas yang diberikan yang namanya siswa pasti punya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya entah itu individu atau kelompok ya. Nah dan yang terakhir yang sudah pasti adalah karakter kreativitasnya dalam merancang dan menuangkan ide-ide pemahaman dengan cara menarik.

Penyampaian tersebut diperkuat oleh beberapa siswa karena mereka berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster ini dapat membantu penguatan karakter mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Candra Danurrahman.⁹⁶

Iya membantu, seperti menguatkan dalam bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada saya karena setiap anggota mendapatkan tugasnya masing-masing, menguatkan sikap kerja sama meskipun terdapat perbedaan pendapat dari setiap anggota kelompok, memperkuat karakter kreativitas saya karena dengan membuat keterampilan berupa media poster ini dapat meningkatkan keterampilan yang saya miliki.

⁹⁵ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember 30 April 2025.

⁹⁶ Ahmad Candra Danurrahman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

Wildan Safna Hibatullah juga menyampaikan pendapatnya mengenai penguatan karakter berpengaruh positif pada dirinya.⁹⁷

Iya sangat membantu, karena dari tugas pembuatan poster ini dapat mengajarkan saya lebih bertanggung jawab baik dalam tugas individu maupun tugas kelompok, lebih disiplin dalam pengumpulan tugas atau sesuai deadline yang telah ditentukan sehingga memperkuat karakter kedisiplinan saya, dengan adanya pembuatan poster ini dapat meningkatkan keterampilan atau kreativitas saya, dan dalam media poster ini berisikan point-point keagamaan sehingga memperkuat karakter keagamaan atau religius.

Arfa Khoirun Nisa` juga berpendapat bahwa melalui pembelajaran ini dapat membantu dalam penguatan karakternya, seperti lebih bisa menghargai perbedaan pendapat orang lain, bekerja sama dengan anggota kelompoknya, disiplin dalam pengumpulan tugas dan sebagainya.⁹⁸

Sependapat dengan Berylyyana Carranina Agni mengenai penguatan karakter yang dirasakan.⁹⁹

Iya sangat membantu penguatan karakter saya, karena dengan adanya tugas pembuatan media poster ini saya lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan dengan membuat media poster ini saya lebih tertarik dalam membuat keterampilan pada saat pembelajaran, karena saya suka membuat keterampilan kak.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu menanamkan berbagai nilai pendidikan karakter. Dalam konteks materi Mahabbatullah, Khauf, Raja`, dan Tawakal. Karakter utama yang ditanamkan adalah karakter religius, karena siswa didorong untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran

⁹⁷ Wildan Safna Hibatullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

⁹⁸ Arfa Khoirun Nisa`, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

⁹⁹ Berylyyana Carranina Agni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Mei 2025.

berbasis proyek ini juga menumbuhkan karakter kerja sama melalui kegiatan kelompok yang menuntut kolaborasi antar anggota. Karakter tanggung jawab juga terlihat ketika siswa menyelesaikan tugas. Karakter yang dihasilkan lainnya yakni karakter kreativitas, yang ditumbuhkan melalui proses perancangan dan penyusunan media poster, yang menjadi wadah bagi siswa untuk menuangkan ide dan pemahaman mereka secara menarik dan inovatif.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk tetap berada di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Ketika siswa dilibatkan secara langsung melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, atau praktik langsung, mereka merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menarik, guru mampu membangun suasana belajar yang positif, sehingga siswa merasa betah, fokus, dan terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bahwa tidak ada siswa-siswi yang keluar kelas seperti nongkrong di depan koperasi sekolah, berkeluyuran tidak jelas dan lain sebagainya, SMA Negeri 1 Jember terlihat lebih kondusif dan disiplin.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 29 April 2025.



Gambar 4.4
Kondisi SMA Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dengan aktif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan nyaman, sehingga siswa tidak mencari alasan untuk keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember juga menyampaikan mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan pada seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Jember.¹⁰¹

Yang pertama tentu menumbuhkan jiwa, sifat, sikap pada diri untuk menumbuhkan karakter dalam kehidupan. Ada sifat yang harus kita pahami yaitu temperamen. temperamen itu salah satu sifat yang kita miliki sejak lahir. Maka anak-anak yang tidak disiplin waktu tapi karena dia dalam komunitas yang disiplin waktu lama-lama dia juga akan penyesuaian diri atas kedisiplinan waktu tersebut. maka harapan kami dengan disiplin waktu, dengan budaya disini adalah belajar “tiada hari tanpa prestasi” itu menjadikan mereka akan ukir selalu di dalam konsep harapan dari visi dan misi sekolah. jadi yang pertama menumbuhkan karakter yang baik, karakter apa itu yang kami tagih adalah karakter kedisiplinan, ketakwaan atau keimanan dan tentunya prestasi. ketiga hal ini kita ramu di dalam sekolah ini untuk bisa seimbang.

¹⁰¹ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025.

Bapak Suryadi menyampaikan inovasinya sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember mengenai penanaman karakter yang diterapkan,¹⁰²

Saya punya budaya namanya TTM bukan Teman Tapi Mesra tapi (Tolong, Terimakasih, Maaf) jadi seorang siswa wajib hukumnya dalam sehari-hari dari mulutnya terucap kata “Tolong, Terimakasih, Maaf” mungkin bagi seseorang yang sudah terbiasa ga berat ya tetapi bagi anak-anak yang mereka hari ini dalam gen Z dan egonya sangat tinggi, bicara maaf itu berat.

Dari hasil wawancara oleh bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. menjelaskan bahwa SMA Negeri 1 Jember menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya TTM, yaitu Tolong, Terima Kasih, dan Maaf. Sehingga menciptakan nilai karakter cinta damai karena mengajarkan siswa untuk saling menghargai, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga nilai ini mendorong terciptanya interaksi yang positif dan menghindari konflik, sehingga membentuk pribadi siswa yang bersahabat dan menjunjung perdamaian dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Budaya ini merupakan inovasi yang ditanamkan secara konsisten kepada seluruh siswa sebagai bagian dari pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala yang dihadapi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?

Dalam penerapannya, model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi

¹⁰² Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025.

selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suryadi.¹⁰³

Tentu dalam penerapannya, memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah manajemen waktu. Karena model PjBL ini memerlukan proses yang cukup amat panjang kan mbak, mulai dari perencanaan, mencari informasi atau data yang akan dicantumkan, diskusi dengan kelompoknya, mendesain posternya dan presentasi. Jadi guru harus benar-benar mampu mengatur waktu agar semua tahapan itu bisa diselesaikan sesuai jadwal pelajaran.

Sependapat dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul Karim mengenai kendala yang dihadapi.¹⁰⁴

Kendalanya itu pada waktu pembuatan proyeknya itu kurang mbak. Karena pembuatan proyek itu kan harus membutuhkan waktu yang lumayan lama, belum mencari informasi yang akan mereka tuangkan ke posternya, belum berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, belum mendesain posternya dan sebagainya.

Terdapat beberapa kelompok yang mengalami kendala dalam mendesain media poster, yakni pada kelompok 2 dan 3. sebagaimana yang disampaikan oleh Wildan Safna Hibatullah mengenai kendala yang dihadapi pada kelompok 2.¹⁰⁵

Kelompok saya kan menggunakan aplikasi canva pada pembuatan media poster ini, nah pada aplikasi canva ini terdapat beberapa elemen yang pro atau bisa dibilang berbayar, sehingga kita itu tidak bisa leluasa dalam menggunakan seluruh elemen atau ikon yang cocok dan menarik gitu untuk dituangkan dalam poster yang kami buat.

¹⁰³ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Juni 2025.

¹⁰⁴ Abdul Karim Amrullah, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

¹⁰⁵ Wildan Safna Hibatullah, diwawancarai oleh penulis, jember, 09 Mei 2025.

Sependapat dengan Arfa khoirun Nisa` yang mengalami kendala seperti kelompok 2 yakni tidak bisa menggunakan seluruh elemen karena terdapat elemen yang masih pro atau berbayar.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat kendala pada waktu presentasi atau penilaian, dikarenakan waktu terbatas jadi presentasi hanya dilakukan oleh satu kelompok pada pertemuan pertama yang membahas bab 7. Kelompok lain mempresentasikan hasil karyanya pada pertemuan selanjutnya. Tidak hanya terkendala pada waktu tetapi beberapa kelompok terkendala pada fitur-fitur aplikasi canva yang pro atau berbayar.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari segi teknis maupun waktu. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembuatan proyek, mengingat kegiatan tersebut membutuhkan tahapan yang cukup panjang mulai dari pencarian informasi, diskusi kelompok, hingga proses desain poster. Selain itu, kendala teknis juga dirasakan oleh beberapa kelompok, yang mengeluhkan keterbatasan akses terhadap elemen desain di aplikasi Canva karena adanya fitur-fitur berbayar. Sehingga menyebabkan siswa tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dalam pembuatan poster.

¹⁰⁶ Arfa Khoirun Nisa`, diwawancarai oleh penulis Jember, 09 Mei 2025.

¹⁰⁷ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 25 April 2025.

Solusi Kendala keterbatasan waktu tersebut adalah dengan memberikan batas waktu pada masing-masing tahap yang realistis agar siswa bisa mengatur ritme kerjanya dengan baik. Misalnya pada tahap pengumpulan informasi diberi waktu 10 menit, pada tahap mendesain poster diberi waktu 25 menit, dan pada tahap presentasi diberi waktu 15 menit.

Solusi kendala pada aplikasi canva yang berbayar adalah pertama guru bisa mengarahkan siswa untuk fokus pada isi dan hanya menggunakan fitur-fitur gratis yang sebenarnya sudah cukup lengkap untuk membuat poster yang menarik dan informatif. Kedua, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengajukan akun *Canva for Education*, yang memang disediakan gratis untuk guru dan siswa. Dengan akun ini, guru dan siswa bisa mengakses sebagian besar fitur premium.

Kepala sekolah menyampaikan kendala yang dihadapi mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan kata TTM “tolong, Terima kasih, dan maaf.”¹⁰⁸

Kendalanya pasti mereka belum sadar ya tapi kita tidak bosan-bosan untuk mengingatkan terus menerus. mangkannya kalo anda melihat bapak dipagi hari dilorong itu, itu seperti singa saya disana, “kamu lagi kamu lagi” teriakan saya sudah volumenya sangat tinggi tapi terus menerus kita tidak bosan-bosan untuk melakukannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd. dapat disimpulkan bahwa upaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui masih terdapat kendala utama yaitu kurangnya kesadaran dari sebagian siswa untuk membiasakan penggunaan ketiga kata tersebut dalam

¹⁰⁸ Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025.

kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pihak sekolah khususnya kepala sekolah, menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus melakukan pembinaan secara konsisten dan tanpa henti. Melalui pendekatan yang tegas namun penuh semangat, seperti menyapa siswa secara langsung di pagi hari, sehingga berusaha membangun kebiasaan positif secara bertahap agar nilai-nilai karakter tersebut benar-benar tertanam dalam diri setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi bahwa kepala sekolah dan bapak ibu guru melakukan pembiasaan positif dengan menyambut siswa di pagi hari karena dengan kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk disiplin waktu dan siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan sejak awal masuk lingkungan sekolah. Sehingga kebiasaan menyambut siswa di pagi hari bukan hanya bentuk disiplin, tetapi juga bagian dari pendekatan humanis dalam dunia pendidikan.¹⁰⁹



Gambar 4.5
Pembiasaan menyambut siswa di pagi hari

C. Pembahasan Temuan

Setelah beberapa data-data terkumpul, dianalisis serta disajikan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti

¹⁰⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Jember, 29 April 2025.

memaparkan hasil temuan dengan bentuk narasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Penerapan	<p>Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu adanya modul ajar yang dijadikan sebagai panduan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Dalam penyusunan modul ajar meliputi beberapa tahap yang dilakukan oleh bapak Abdul Karim:</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>Pada tahap perencaaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan hal yang ingin dicapai pada pembelajaran 2) Menganalisis karakter peserta didik 3) Memilih model pembelajaran yang sesuai 4) Memilih media 5) Melakukan penerapan selanjutnya dijadikan sebagai bahan evaluasi <p>b. Pelaksanaan</p> <p>Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:</p> <p>a) Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan salam pembuka 2) Guru melakuka presensi 3) Guru memberikan apersepsi atau kata mendasar <p>b) Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi mengenai hakikat mencintai Allah Swt, khauf, raja`, dan tawakal 2) Guru menyampaikan tugas pembuatan proyek kepada siswa 3) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok sesuai dengan deretan tempat duduk 4) Siswa mulai melaksanakan pengerjaan proyek dengan mencari informasi melalui berbagai sumber, berdiskusi dengan kelompok masing-masing, hingga mendesain proyek berupa media poster.

1	2	3
		<p>5) Siswa presentasi di depan kelas dan guru melakukan penilaian atau evaluasi.</p> <p>c) Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa melakukan refleksi dan tindak lanjut untuk mendorong penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari 2) Guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya 3) Guru menyampaikan salam penutup <p>c. Evaluasi</p> <p>Evaluasi yang digunakan oleh bapak Abdul Karim yakni penilaian pada hasil proyek dan presentasi pada masing-masing kelompok</p> <p>d. Respon Siswa</p> <p>Respon siswa sangat positif dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan proyek, mulai dari merancang hingga mempresentasikan hasil karya mereka</p>
2.	<p>Nilai-nilai Karakter</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai Karakter Religius Melalui materi yang dibahas yakni Mahabbatullah, Khauf, Raja`, dan Tawakal. Siswa didorong untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan aspek spiritual. 2) Nilai Karakter Kerja sama Melalui kegiatan kelompok. Siswa didorong untuk kolaborasi antaranggota, seperti sikap saling menghargai pendapat atau perbedaan. 3) Karakter tanggung jawab Melalui pembuatan tugas proyek. Siswa didorong untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, baik secara individu maupun kelompok. 4) Karakter kreativitas Melalui pembuatan tugas proyek. Siswa dapat menuangkan ide dan pemahaman mereka secara menarik dan inovatif. 5) Cinta damai Melalui pembiasaan positif seperti kata TTM (Tolong, Terima kasih, dan Maaf). Siswa diajarkan pentingnya menjaga kerukunan dalam pergaulan sehari-hari dengan menjaga perkataan dan perbuatannya.
3.	<p>Kendala</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan Waktu Dalam pengerjaan proyek terdapat kendala waktu yang kurang memadai, karena pengerjaan proyek

1	2	3
		<p>perlu melewati beberapa tahap seperti berdiskusi dengan anggota kelompok sebelum menuangkan ide-ide dalam bentuk poster dan mendesain poster dengan sangat menarik.</p> <p>2) Keterbatasan aplikasi berbayar Dalam pengerjaan proyek digital terdapat kendala pada elemen atau ikon yang berbayar dalam aplikasi canva, sehingga para siswa tidak bebas menggunakan elemen yang cocok dan menarik untuk dituangkan dalam media poster.</p> <p>3) Kurangnya kesadaran pada diri masing-masing. Ketidaksadaran ini dapat terlihat dari minimnya inisiatif dan sikap acuh terhadap tanggung jawab pada dirinya.</p>

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau KBM, setiap guru perlu melalui tiga tahap agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan terarah. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana guru menyusun perangkat ajar seperti modul ajar.

Pada tahap perencanaan Bapak Abdul Karim, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X menyiapkan modul ajar. Terdapat beberapa aspek yang dicantumkan dalam modul ajar diantaranya 1) Menentukan hal yang ingin dicapai pada pembelajaran, 2) Menganalisis karakter peserta didik, 3) Memilih model pembelajaran yang sesuai, 4) Memilih media yang akan digunakan, 5) Melakukan evaluasi.

Farida Jaya dalam bukunya menyatakan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang perlu diketahui dan dianalisis sebelum disajikan dalam perencanaan pembelajaran, komponen-komponen tersebut diantaranya 1) Menganalisis kebutuhan siswa, 2) Merumuskan tujuan pembelajaran, 3) Menganalisis materi, 4) Mengembangkan atau merancang alat evaluasi, dan 5) mengembangkan desain.¹¹⁰

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dan pemaparan teori tersebut dapat diketahui bahwa adanya ketidak kesesuaian antara hasil temuan dengan teori yang dipaparkan, ketidak kesesuaian ini muncul karena alur atau tahap yang dilakukan oleh Bapak Abdul Karim, S.Pd. belum terstruktur atau belum berurutan.

Pada tahap pelaksanaan Bapak Abdul Karim, S.Pd. melaksanakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi beberapa langkah-langkah diantaranya 1) Memberikan apersepsi atau kata mendasar, 2) Melakukan pembagian kelompok untuk mencari informasi, 3) Siswa mendiskusikan, 4) Melakukan pembuatan media poster sebagai bentuk representasi pemahaman mereka, 5) Guru berkeliling melihat kegiatan siswa atau melakukan monitoring, 6) Siswa mempresentasikan media poster di depan kelas, 7) Guru melakukan penilaian atau evaluasi.

Dyah Werdingsih dalam bukunya menyatakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) diantaranya 1) membuka pembelajaran dengan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain

¹¹⁰ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 2019 (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 41.

rencana proyek, 3) Menyusun Jadwal, 4) Memonitoring siswa dan pengembangan proyek, 5) Menguji hasil, dan 6) Mengevaluasi pengalaman.¹¹¹

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemaparan teori tersebut dapat diketahui bahwa adanya ketidaksesuaian antara hasil temuan dengan teori yang dipaparkan. Ketidaksesuaian ini muncul karena Bapak Abdul Karim tidak merinci secara jelas mengenai perencanaan proyek, penyusunan jadwal, dan teknik pegujian hasil.

Pada tahap evaluasi Bapak Abdul Karim, S.Pd. hanya melakukan penilaian pada hasil proyek berupa media poster yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi. Penilaian ini difokuskan pada aspek visual dan informatif dari poster yang dihasilkan oleh peserta didik.

Arif Aulia Rahman dalam bukunya menyatakan Evaluasi dan penilaian merupakan cara menentukan nilai sesuatu, namun berbeda dari segi ruang lingkup dan pelaksanaannya, evaluasi dan penilaian bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sementara tes merupakan instrumen pengukurannya. Penilaian atau assessmen adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik.¹¹²

¹¹¹ Werdiningsih, Sunismi, and Wahyuni, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*, 95-96.

¹¹² Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4-5.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dan dibandingkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat adanya ketidaksesuaian antara keduanya. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh tidak dijelaskannya secara rinci oleh Bapak Abdul Karim mengenai alat penilaian yang digunakan dalam kegiatan evaluasi pada proses pembelajaran.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?

Model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan serta penguatan karakter siswa. Nilai-nilai yang dapat ditanamkan diantaranya:

a. Nilai Karakter Religius

Melalui penerapan model *Project Based Learning* dengan media poster yang diterapkan oleh bapak Abdul Karim, siswa diajak untuk menggali makna mendalam dari nilai-nilai yang terkandung pada materi pembahasan. Proyek pembuatan poster mendorong mereka untuk merefleksikan nilai-nilai spiritual dalam bentuk visual yang kreatif dan bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat

kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Sri Zulfida dalam bukunya menyatakan Pendidikan karakter merupakan suatu yang mutlak dilakukan untuk membangun generasi yang lebih baik di masa akan datang. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen yang ada, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, seperti: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, bahan ajar, pengelolaan mata pelajaran, dan lain-lain. Nilai kereligiusan yaitu pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹¹³

Berdasarkan hasil temuan dengan teori yang dipaparkan terdapat kesesuaian yakni dalam temuan disebutkan bahwa melalui model *Project Based Learning* dengan media poster, siswa diajak untuk memahami dan merefleksikan nilai-nilai religius secara kreatif. Selaras dengan pandangan Sri Zulfida yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan berbagai komponen pendidikan, termasuk proses pembelajaran.

b. Kerja sama

Melalui penerapan model *Project Based Learning* dengan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan oleh bapak Abdul Karim. Siswa dilatih untuk saling

¹¹³ Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, 18.

berbagi tugas, berdiskusi, serta menyatukan ide-ide dalam satu karya bersama. Proses ini menumbuhkan sikap saling menghargai dan tanggung jawab bersama. Dengan bekerja dalam tim, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga belajar menghargai perbedaan dan membangun solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.

Sofyan Tsauri dalam bukunya menyatakan Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹¹⁴

Berdasarkan hasil temuan dengan pemaparan teori tersebut bahwa terdapat kesesuaian yakni Dalam temuan disebutkan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* dengan media poster, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam berdiskusi dan menyatukan ide. Proses ini mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai dan solidaritas. Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Sofyan Tsauri yang menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membiasakan siswa berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja bersama dalam masyarakat.

¹¹⁴ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 44.

c. Karakter tanggung jawab

Dalam penerapan model *Project Based Learning* dengan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan oleh bapak Abdul Karim, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi *mahabbatullah, khauf, raja'*, dan *tawakal*. Tetapi juga bertanggung jawab atas peran dan kontribusinya dalam proyek yang dikerjakan. Setiap anggota kelompok memiliki kewajiban untuk menyelesaikan bagian tugasnya dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.

Sri Zulfida dalam bukunya menyatakan enam pilar utama pendidikan karakter yang harus dikembangkan dalam diri manusia, salah satunya tanggung jawab atau *responsibility*. Sikap tanggung jawab menunjukkan bagaimana seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajibannya. Sikap tanggung jawab ini menjadi salah satu tolak ukur karakter seseorang.¹¹⁵

Berdasarkan hasil data temuan dengan pemaparan teori tersebut terdapat kesesuai yakni pada pembuatan tugas proyek dapat memberikan ruang kepada siswa untuk menjalankan kewajibannya secara nyata. Ini mencerminkan bahwa tanggung jawab bukan hanya nilai yang diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung selaras dengan pilar karakter tanggung jawab menurut Sri Zulfida.

¹¹⁵ Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, 22.

d. Karakter kreativitas

Dalam penerapan model *Project Based Learning* dengan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan oleh bapak Abdul Karim. Siswa diberi kebebasan untuk merancang dan menyajikan point-point penting dari materi *mahabbatullah, khauf, raja'*, dan *tawakal* dalam bentuk visual yang kreatif. Proses ini memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai cara penyampaian yang unik, baik dari segi desain, bahasa, maupun isi. Sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah kemampuan imajinatif dan ekspresif dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual secara menarik.

Dyah Werdningsih dalam bukunya menyatakan kelebihan *Project Based Learning* diantaranya 1) meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif, 4) meningkatkan kolaborasi, 5) meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber, 6) memberikan suasana belajar yang menyenangkan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil temuan dan pemaparan teori tersebut terdapat kesesuaian yakni temuan pada pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Abdul Karim selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Dyah Werdningsih. Kegiatan merancang poster dalam *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman pada materi keagamaan, tetapi

¹¹⁶ Werdningsih, Sunismi, and Wahyuni, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*, 99.

juga mendorong kreativitas, keterampilan berpikir, serta membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Kendala yang dihadapi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media poster untuk penguatan pendidikan karakter siswa, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi. Kendala yang dihadapi diantaranya:

Bapak Abdul Karim menerapkan *Project Based Learning* dengan memonitoring siswa melalui serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, hingga pembuatan dan penyajian poster. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala utama yang dihadapi, yaitu keterbatasan waktu. Pengerjaan proyek memerlukan beberapa tahap yang tidak bisa diselesaikan dalam satu pertemuan, sehingga menuntut manajemen waktu yang baik dari guru maupun siswa.

Dyah Werdiningsih dalam bukunya menyatakan *Project Based Learning* memiliki kekurangan diantaranya 1) memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, 2) membutuhkan biaya yang cukup banyak, 3)

banyaknya peralatan yang harus disediakan 4) ada kemungkinan terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok.¹¹⁷

Berdasarkan hasil temuan dengan pemaparan teori tersebut terdapat kesesuaian bahwa pengalaman bapak Abdul Karim mencerminkan salah satu kekurangan umum dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, karena pengerjaan proyek membutuhkan beberapa pertemuan dan menjadi tantangan utama, dan hal itu selaras dengan pernyataan Dyah Werdiningsih.



¹¹⁷ Werdiningsih, Sunismi, and Wahyuni, 99.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti laksanakan dan paparkan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 1 Jember maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster di SMA Negeri 1 Jember. mencakup tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, disusun modul ajar berisi tujuan, analisis peserta didik, pemilihan model, media, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup apersepsi, kerja kelompok, diskusi, pembuatan dan presentasi poster, serta monitoring guru. Evaluasi difokuskan pada hasil akhir berupa media poster dari masing-masing kelompok.
2. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster terdapat 4 nilai pendidikan karakter diantaranya nilai karakter religius, nilai karakter kerja sama, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter kreativitas,
3. Kendala yang dihadapi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster diantaranya Dalam

pengerjaan proyek terdapat keterbatasan waktu, terdapat kendala pada elemen atau ikon yang berbayar dalam aplikasi canva, dan kurangnya kesadaran pada diri masing-masing siswa.

B. Saran

Berdasarkan serangkaian hasil temuan penelitian di atas, dengan segala kekurangan serta keterbatasan peneliti, dengan tanpa mengurangi rasa hormat terhadap semua pihak maka dengan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember

Kepala sekolah diharapkan berperan sebagai pemimpin visioner yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembelajaran bermakna sekaligus penguatan pendidikan karakter. Untuk itu, kepala sekolah perlu memberikan arahan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar serta membangun budaya sekolah yang positif dan berlandaskan nilai-nilai kebersamaan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Jember

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu aktif menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, tanggung

jawab, toleransi, disiplin, dan rasa hormat kepada sesama melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara efektif, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi pembelajaran, jenjang pendidikan, maupun variasi pendekatan yang digunakan. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggali lebih mendalam mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dengan memanfaatkan metode penelitian dan instrumen yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif, valid, dan memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi pengembangan pembelajaran dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Ahmad, Fitria, dkk. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Asmara, Adi, and Anisya Septiana. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah Sumatera Barat*: Azka Pustaka, 2023.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaann 2019*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Cyndiani, Siti, Siti Nur Asmah, dan Muhammad Aqmal Nurcahyo. "Analisis Model Project Based Learning (PjBL) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 160. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.126>.
- Djollong, Andi Fitriani. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 15–16.
- Fatmawati, Erma. *Pendidikan Agama Untuk Semua*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Fitriyah, Zahrotul. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.

- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hendarman, Djoko Saryono, Waras Kamdi, Sunaryo, Latipun, Tulus Winarsunu, Lise Chamisijatin, et al. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Hulukati, Wenny. *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2016.
- Indriana, Fera. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Fitrah Insani Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Jatmika, Septian Emma Dwi, Muchsin Maulana, Kuntoro, and Santi Martini. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Jaya, Farida. *Buku Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Junita, Eka Risma. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong." Tesis, IAIN Curup, 2023.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Kerangka acuan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kifli, Muhammad Dzul. "Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri Lumajang." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.
- Kumara, Agus Ria. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Ahmad dahlan, 2018.
- Lestari, Sri, and Ahmad Agung Yuwono. *Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jombang: Kun Fayakun, 2022.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa*

Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.

- Maria, Titu. “Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Vol 9 No 2, 2015. 179–180.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mubarok, Muhammad Rifqi. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X Di SMK Al-Mina Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.” Skripsi, UNDARIS, 2024.
- Nugraha, Muh. Irfan, Ritha Tuken, and Abdul Hakim. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 146. <https://doi.org/10.58660/periskop.v3i2.26>.
- Partiwi, Sri Gunani, and et al. *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.
- Permana, Dino Yudia dan Fadriati. “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah.” *Jurnal Social Science Academic* Vol 1, No 2 (2023): 665. <https://doi.org/0.37680/ssa.v1i2.4259>
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 7912. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Purnomo, Halim, and Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Putri, Aulia Savira, Melinda Azwia, and Ani Qotuz Zuhro’ Fitriana. “Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di MTs Miftahul Huda.” *Lentera: Multidisciplinary Studies* 1, no. 4 (2023): 221. <https://doi.org/10.57096/lentera.v1i4.39>.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ramli, Muhammad. *Media Teknologi Pembelajaran*. Kalimantan: IAIN Antasari Press, 2012.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

- Salim, Nur Agus, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati, Maru Mary Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita, Siti Saodah Susanti, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Willem Hendry Siegers, Supiyanto, and Anastasia Sri Werdhani. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Siregar, Rukmena, and Nurjannah. "Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Energi Dan Perubahannya Di Kelas III SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 01, no. 03 (2022): 261.
- Suciani, Tititri, Elly Lasmanawati, and Yulia Rahmawati. "Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga." *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner* 7, no. 1 (2018): 78. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/boga.v7i1.11599>.
- Sumartono, and Hani Astuti. "Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan." *Komunikologi* 15, no. 1 (2018): 9.
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Jurnal Ilmu Teknolgi, Kesehatan, dan Humaniora* Vol 3 No 1 (2022), 12. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Tambunan, Melva Samona, Wulan Erika Telaumbanua, Rinaldy Pane, Muldianto Hutasoit, and Diana Situmeang. "Analisis Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Gunung Sitoli." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 6135. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/28541>.
- John Thomas, John. *A Review Of Research On Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation, 2000.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jeber Press, 2015.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep*

Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.

Umniah, Nanda Farahah. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X SMA Negeri 3 Jember.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024.

Werdiningsih, Dyah, Sunismi, and Sri Wahyuni. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2020.



Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Khairunnisa
NIM : 211101010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penipakan terhadap karya penelitian maupun karya ilmiah lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2025

Nada Khairunnisa

Lampiran 2. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan Media Poster dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember	1. Penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan Media Poster	1. Tahap Perencanaan 2. Tahap Pelaksanaan 3. Tahap Evaluasi	1. Menyusun rencana proyek dengan terstruktur 2. Membagi kelompok serta tugas anggota kelompok 1. Melaksanakan rencana proyek sesuai dengan yang direncanakan 2. Seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam proyek 1. Melakukan refleksi tentang hasil proyek yang telah dilaksanakan	Data Primer: 1. Observasi 2. Wawancara Informan: 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember 2) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X 3) Siswa Kelas X 3. Dokumentasi Data Sekunder: 1. Kepustakaan atau literatur	1. Pendekatan penelitian: 1) Kualitatif 2. Jenis penelitian: 1) Penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi 4. Analisis data: 1) Reduksi data 2) Display data 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi 5. Keabsahan data: 1) Triangulasi sumber	1. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember? 2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dapat ditanamkan

	2. Penguatan pendidikan karakter siswa	<p>1. Nilai Religius</p> <p>2. Nilai Tanggung Jawab</p> <p>3. Nilai Kreatif</p>	<p>1. Mendorong siswa untuk menginternaliasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1. Mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan kelompok sesuai tugasnya masing-masing</p> <p>1. Mendorong siswa untuk berinovasi dalam desain dan penyampaian pesan</p>		2) Triangulasi teknik	<p>melalui penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster untuk penguatan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?</p> <p>3. Kendala apa yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan</p>
--	--	---	--	--	-----------------------	---

						pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember?
--	--	--	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinikas-jember.ac.id](http://itik.uinikas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10185/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 1 JEMBER

Jl. Letjen Panjaitan No. 55 Kec. Sumbersari, Kab. Jember 68121

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010034
Nama : NADA KHAIRUNNISA
Semester : Semester Delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Media Poster untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Jember" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Februari 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampian 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember.
2. Observasi pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember.

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember

No	Pertanyaan
1.	Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
2.	Apakah setiap guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang sudah dibuat?
3.	Menurut bapak bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
4.	Menurut bapak bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
5.	Menurut bapak bagaimana respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
6.	Menurut bapak nilai pendidikan karakter apa yang dapat ditanamkan melalui model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster?
7.	Menurut bapak kendala apa yang terjadi Pada penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Jember

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana bapak menentukan suatu model dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran?
2.	Mengapa bapak memilih model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam memberikan penguatan pendidikan karakter siswa?

3.	Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
4.	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
5.	Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
6.	Bagaimana respon siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan model pembelajaran <i>Project based Learning</i> dengan media poster?
7.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang anda tanamkan melalui penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster?
8.	Kendala apa yang bapak hadapi pada penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
9.	Bagaimana bapak mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
10.	Apakah bapak melihat perubahan sikap atau perilaku siswa setelah menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster?

3. Wawancara Siswa Kelas X7 SMA Negeri 1 Jember

No	Pertanyaan
1.	Apakah bapak Abdul Karim melakukan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat?
2.	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
3.	Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
4.	Bagaimana tanggapanmu tentang penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dalam penguatan pendidikan karakter siswa?
5.	Apakah penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan media poster dapat membantu penguatan karakter anda?

6.	Adakah kendala yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ?
----	--

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah SMA Negeri 1 Jember
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jember
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jember
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Jember
5. Data Siswa Kelas X7 SMA Negeri 1 Jember
6. Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X
7. Hasil Proyek



Lampiran 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	Nama	Jenis PTK
1.	Abdul Karim Amrullah, S.Pd.	Guru
2.	Achmad Sundoro	Tenaga Kependidikan
3.	Adhana Fathoniah, S.Pd.	Guru
4.	Agus Adi Purnomo	Tenaga Kependidikan
5.	Dra. Ainul Fikriyah	Guru
6.	Aji Nugroho, S.Pd.	Guru
7.	Alfiah, S.Pd.	Guru
8.	Alfianita Imansari, S.Pd., M.Pd.	Guru
9.	Ali Hasan, S.Pd., S.H.	Guru
10.	Ana Forestin, S.Pd.	Guru
11.	Anggres Santo Maywanda	Tenaga Kependidikan
12.	Aniek Susi Rahayu, S.Pd.	Guru
13.	Arifiatun, S.Pd., M.Pd.	Guru
14.	Astri Retnaningsih	Guru
15.	Bayu Setiadi, S.Pd.	Tenaga Kependidikan
16.	Deviana Istiqomah	Tenaga Kependidikan
17.	Deviaristya Kumalasari, S.Sn.	Guru
18.	Dian Marini, A.Md., S.E.	Tenaga Kependidikan
19.	Dieta Hanurani, S.S	Guru
20.	Eko Joko Setiawan A.Md., S.Sos.	Tenaga Kependidikan
21.	Endah Rahmawati	Tenaga Kependidikan
22.	Fenti Kusuma, S.Pd.	Guru
23.	Firman Hadi Santoso, S.Pd.	Guru
24.	Hartatik, S.Pd.	Guru
25.	Hartutik Handayani, S.Pd.	Guru
26.	Hayuningtyas Permata Asri, S.Pd.	Guru
27.	Heri Tri Sutanto, S.Pd.	Guru
28.	Heru Teguh Santosa, S.E.	Tenaga Kependidikan
29.	Hilma Mirasa, S.Pd.	Guru
30.	Husnul Hotimah, S.Pd., M.Pd.	Guru
31.	Drs. I Ketut Suardinata, M.P.	Guru
32.	Imam Hanafi, S.Pd., M.Si.	Guru
33.	Inneke Farastutie, S.Pd., M.Pd.	Guru

34.	Iqbal Ubaidillah, S.Pd.	Guru
35.	Ira Fitriana	Tenaga Kependidikan
36.	Ita Hati Meinarni, S.Pd.	Tenaga Kependidikan
37.	Iwan Setiawan, S.T.	Guru
38.	Juma`i	Tenaga Kependidikan
39.	Kolistyono, S.E.	Guru
40.	Krisdiyanto, Dipl.-Ing., S.Pd.	Guru
41.	Kwartin Hidayati, S.Pd.	Guru
42.	Lilik Hidayah, S.Pd., M.Pd.	Guru
43.	Lilik Kristiani, S.Pd.	Guru
44.	Luluk Inayah, A.Md.Farm., A.Md.	Guru
45.	Luluk Izzati Rocmaniyah, S.Pd.	Guru
46.	Luluk Moch. Candra Tri Sakti, S.Pd.	Guru
47.	Margaretha Atik Suryani, S.Sn.	Guru
48.	Maria Ulfa, S.Pd.	Guru
49.	Moch. Karyono, S.Pd.	Tenaga Kependidikan
50.	Moerhadi Yudo Noeretyobudy	Tenaga Kependidikan
51.	Moh Sadi	Tenaga Kependidikan
52.	Mufarohah Fitri Haliana, S.Pd.	Guru
53.	Muhammad Abdus Salim	Tenaga Kependidikan
54.	Muhammad Khoirul Huda, S.Pd., M.Pd.	Guru
55.	Nendy Dayu Permadi, S.Pd.	Guru
56.	Dra. Ngatini	Guru
57.	Niken Saraswati, S.Pd.	Guru
58.	Nindayu Indrasari, S.Si., M.Si.	Guru
59.	Nur Fitriyah, S.Si.	Guru
60.	Nur Mahmudah, S.Pd., M.Pd.	Guru
61.	Nurul Qomariyah, S.Pd.	Guru
62.	Nuryanti, S.Pd.	Guru
63.	Ponijan, S.Pd.	Guru
64.	Puryhono	Tenaga Kependidikan
65.	R. Rafinza Ugareff Arga, S.S.	Guru
66.	R. Slamet Agus Wahyudi, S.Sos	Guru
67.	Rahma Wahananingtias, S.Pd.	Guru
68.	Rakhmah Hayati, S.T.	Guru
69.	Rizki Susilowati, S.Pd.	Guru
70.	Rizqi Annisavitri, S.Pd., M.Pd.	Guru
71.	Ruli Handoko	Tenaga Kependidikan
72.	Samsul Anam, S.Ag.	Guru

73.	Sapti Priharjani, S.Pd.	Guru
74.	Sari Mustika Sripadma, S.Pd.	Guru
75.	Dra. Shinta Wirdhaningsih	Guru
76.	Suhartatik, S.Pd.	Guru
77.	Suharto A.Ma.Pd., S.Pd.	Guru
78.	Sulastri, S.Pd.	Guru
79.	Sulfa Nsiah, S.Pd.	Guru
80.	Suwanto	Tenaga Kependidikan
81.	Tia Wahyu Lestari, S.Psi., S.Pd.	Guru
82.	Ummul Khair, S.Pd.	Guru
83.	Vivin Indah Rini, S.Pd.	Guru
84.	Walinda Fadhilah Putri, S.I.Kom.	Tenaga Kependidikan
85.	Dra. Wiwik Astutiningsih, S.Pd.	Guru
86.	Yeni Vida Ervina S.Pd.	Guru
87.	Yulio Andrian Nugraha	Tenaga Kependidikan
88.	Zicky Lukman S.Si., M.Mat.	Guru
89.	Zuni Muhima, S.Pd.	Guru



Lampiran 6. Data Siswa Kelas X7

**DATA SISWA KELAS X7
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P
1.	16466	ABDUL HARIS ALVIN AMIN	L
2.	16472	ADAM NARENDRA FARRAS	L
3.	16478	AHMAD CANDRA DANURRAHMAN	L
4.	16496	ALIYA NAJIBA SHAKIRA	P
5.	16505	ALYCIA QOTRUNNADA	P
6.		ARDHINA RAISYA SAVITRI	P
7.	16517	ARFA KHOIRUN NISA`	P
8.	16527	A`THINA KANZA DHIKRI	P
9.	16545	BERYLYANA CARRANINA AGNI	P
10.	16567	DANIAL RAMADHAN	L
11.	16571	DERYNE BERNHA	P
12.	16584	DIMAS VALIN ELFRIANTO	L
13.	16597	FAHRIAN DWI RAMADHAN	L
14.	16600	FARHAN DIYA`UDDIN RUSENO	L
15.	16615	GALANK DWY NUGROHO	L
16.	16630	IGNATIUS ADEODATUS ADRIANTO	L
17.	16643	KAINdra NAZARRADHO AL KAFF	L
18.	16644	KANAYA MAILDA PUTRI	P
19.	16658	KEYNA PUTRI NAFA ANINDYA	P
20.		KHALISHAH ZAHRA TRYSNAVIRENSA	P
21.	16674	MARCELLO YAHYA PRATAMA	L
22.	16683	MEYLUNA JUSTITIA PUTRI BINTARNO	P
23.	16693	MUHAMMAD FABIAN GIALVI ADIWIYANTO	L
24.	16703	MUHAMMAD DANI PEDROSA EL ZHARIF SATRIA	L
25.	16715	MUHAMMAD RAFFI AKBAR	L
26.	16718	MUHAMMAD RIF`AT LABIB ZAIDAN FAYYADH	L
27.	16737	NAUFAL ILYASA	L
28.	16747	NI GUSTI AGUNG AYU NYOMAN HARTANI	P
29.	16752	NURIL HASAN	L
30.	16772	RAFITA MARGI OKTANTI	P
31.	16791	SAGITA DWI ANNISA	P
32.	16803	SEPTYA AISYAH RAMADHANY	P
33.	16813	SULVA EKA PRATIWI	P
34.	16818	SYAHDA NOORA TIARASRIKANDI	P
35.	16837	WILDAN SAFNA HIBATULLAH	L
36.	16848	YUSUF MUHAMMAD	L
		L = 19 P = 17	

Lampiran 7. Denah Ruang Kegiatan Belajar

DENAH SMA NEGERI 1 JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 8. Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PAI SMA/SMK FASE E KELAS X

Bab 7 Mahabbah, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada Allah Swt.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.
2. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.
3. Peserta didik dapat mempresentasikan media pembelajaran tentang *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.
4. Peserta didik dapat menyatakan bahwa dalam iman tersebut banyak cabang-cabangnya.
5. Peserta didik dapat mengimplementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen: Akhlak			
Capaian Pembelajaran: Peserta didik menganalisis manfaat akhlak <i>mahmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menampilkan akhlak <i>mahmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	MA	JP
1.A. Menganalisis	Peserta didik dapat menjelaskan cabang iman: <i>mahabbah, khauf, raja'</i> , dan tawakal kepada Allah Swt	1a	3
	Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: <i>mahabbah, khauf, raja'</i> , dan tawakal kepada Allah Swt.		
1.B. Mempresentasikan	Peserta didik dapat mempresentasikan konten media poster tentang <i>mahabbah, khauf, raja'</i> , dan tawakal kepada Allah Swt.	1b	6
1.C. Mengimplementasikan	Peserta didik dapat mempresentasikan konten media poster tentang <i>mahabbah, khauf, raja'</i> , dan tawakal kepada Allah Swt.	1c	3
	Peserta didik dapat mengimplementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.		
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			15

Lampiran 9. Modul Ajar Fase E

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE E

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.
Penyusun/Tahun Ajaran	Abdul Karim Amrulloh /2024-2025
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	<i>Akhlak/ Mahabbah, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada Allah Swt.</i>
Alokasi Waktu	2 Jp
Pertemuan Ke-	7
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.
- Menganalisis cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.

Pertanyaan Pemantik

- Apa anda mengetahui apa pengertian akhlak *mahmūdah*?
- Apa anda mengetahui apa arti *syu'ab al-Īmān*?

Persiapan Pembelajaran

- Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis seperti apa artinya *mahabbah, khauf, raja'*, dan *tawakal*
- Guru menyiapkan bahan PPT tentang materi cabang-cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Perwakilan peserta didik memimpin doa.

- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya tentang materi cabang-cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepala Allah Swt.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi adalah peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis apa saja itu *syu'ab al-Īmān; cabang-cabang iman*.

2. Kegiatan inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang *syu'ab al-Īmān*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga.
- c. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang *syu'ab al-Īmān*.
- d. Guru mendorong dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok.
- b. Guru memberikan gambaran dan arahan dalam memproduksi suatu proyek berupa media poster, yang akan dilakukan oleh masing-masing kelompok.
- c. Guru membagi sub bab materi pada masing-masing kelompok.
- d. Guru memberikan potongan kertas berisikan permasalahan yang berkaitan dengan sub materi pada masing-masing kelompok.
- e. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing untuk mencari solusi dari permasalahan yang terkait.
- f. Peserta didik melakukan pembuatan proyek berupa media poster.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru melakukan itu dengan mencatat hal-hal yang berkembang dalam diskusi ke dalam buku jurnal catatan guru hal-hal yang perlu diapresiasi

dan juga perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan sebagai bahan asesmen dan refleksi.

- d. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Diskusi

- a. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan proyeknya berupa media poster di depan kelas.
- b. Kelompok lain diperbolehkan untuk menanggapi, dan memberikan pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan.
- c. Guru melakukan penilaian yang nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi pada hasil proyek dan presentasi pada masing-masing kelompok.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta seluruh peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban dari peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait *syu'ab al-Īmān: mahabbah, khauf, raja`*, dan tawakal kepada Allah Swt.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku **Pendidikan** Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 196-201.

Pengayaan dan Remedial

➤ Pengayaan:

Peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.

➤ Remedial:

Peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum

dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menjelaskan kembali tentang *syu'ab al-Īmān*
- Coba analisis kembali apa saja yang menjadi pembahasan tentang *syu'ab al-Īmān*

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?
- Refleksi guru dicatat dalam jurnal catatan guru

C. Lampiran

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga.

Glosarium

Akhlak *mahmūdah* adalah akhlak yang baik

Mahabbah adalah cinta kepada Allah Swt.

Khauf adalah takut kepada Allah Swt

Raja' adalah berharap kepada Allah Swt

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah Swt

Daftar Pustaka

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

Mengetahui,



Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Jember

Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abdul Karim Amrullah, S.Pd.

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Selasa, 17 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Tata Usaha (Bapak Eko Joko Setiawan, S.Sos.)	 <p>(Mengumpulkan data obyek penelitian)</p>
2.	Jumat, 25 April 2025	Observasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas X7 (Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd.)	 <p>(Guru memberikan apersepsi)</p>

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
			 <p>(Penyampaian materi Bab 7)</p>  <p>(Pembagian kelompok)</p>   <p>(Berdiskusi dan mendesain proyek berupa media poster oleh masing-masing kelompok)</p>

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
			 <p data-bbox="906 734 1187 775">(Kegiatan presentasi)</p>
3.	Selasa, 29 April 2025	Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Jember (Bpk. Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.)	
4.	Rabu, 30 April 2025	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd.)	

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
5.	Jumat, 09 Mei 2025	Wawancara dengan siswa kelas X7	 <p>(Wawancara dengan Ahmad Candra Danurrahman)</p>  <p>(Wawancara dengan Wildan Safna Hibatullah)</p>  <p>(Wawancara dengan Arfa Khoirun Nisa`)</p>  <p>(Wawancara dengan Berylyyana Carranina Agni)</p>

Lampiran 11. Hasil Proyek

MAHABBATULLAH KELOMPOK 1

Apa Itu Mahabbatullah?

Mahabbatullah adalah kecintaan yang tulus dan mendalam kepada Allah SWT, melebihi cinta kepada makhluk, harta, atau dunia.

Tanda Cinta Kepada Allah

- Mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- Selalu mengingat-Nya dalam hati dan lisan
- Ridha dengan takdir-Nya
- Lebih mencintai akhirat daripada dunia

Buah dari Cinta kepada Allah

- Ketenangan jiwa
- Keikhlasan dalam ibadah
- Kekuatan dalam menghadapi ujian hidup
- Harapan dan rasa aman dalam setiap keadaan

Contoh Permasalahan
"Kurangnya pemahaman spiritual"

Tanggapan:
Kurangnya pemahaman spiritual itu merupakan permasalahan sosial yang semakin nyata pada saat ini. Seperti banyak orang mulai kehilangan arah hidup, merasa kosong secara batin, dan terjebak dalam gaya hidup hedonis. Hal ini disebabkan oleh minimnya perhatian terhadap nilai-nilai spiritual, seperti keimanan, introspeksi diri, dan hubungan dengan Tuhan.

Solusi:
dengan cara cinta kepada Allah, karena cinta kepada Allah adalah kunci utama untuk membangun spiritualitas yang mendalam. Ketika seseorang mencintai Allah, ia akan terdorong untuk mengenal lebih dekat dengan Allah, menumbuhkan ketaatan yang ikhlas, menghidupkan hati dengan dzikir dan doa,

1. Ahmad Candra Dannurahman (3)
2. Fahrian Dwi Ramadhan (13)
3. Farhan Diya'uddin Ruseno (14)
4. Galank Dwy Nugroho (15)
5. Marcello Yahya Pratama (21)
6. Muhammad Fabian Gialvi (23)
7. Yusuf Muhammad (36)

KHAUF

TAKUT KEPADA ALLAH

PENGERTIAN

Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt.

MENJAGA LISAN

Orang yang takut kepada Allah senantiasa menjaga lisannya

MENJAGA PANDANGAN

Orang yang takut kepada Allah senantiasa menjaga pandangan dari kemaksiatan

MENGHINDARI DENGKI

Orang yang takut kepada Allah akan menghindari iri dengki kepada sesama manusia

MENJAUHI YANG HARAM

Orang yang takut kepada Allah senantiasa menjauhi yang dilarang oleh Allah

MENJAGA KAKI & TANGAN

Orang yang takut kepada Allah akan menggunakan keduanya untuk kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah

MENCARI RIDHA ALLAH

Orang yang takut kepada Allah selalu mengorientasikan segala aktivitas ketaatannya dan kesalehannya hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT

CONTOH PERMASALAHAN

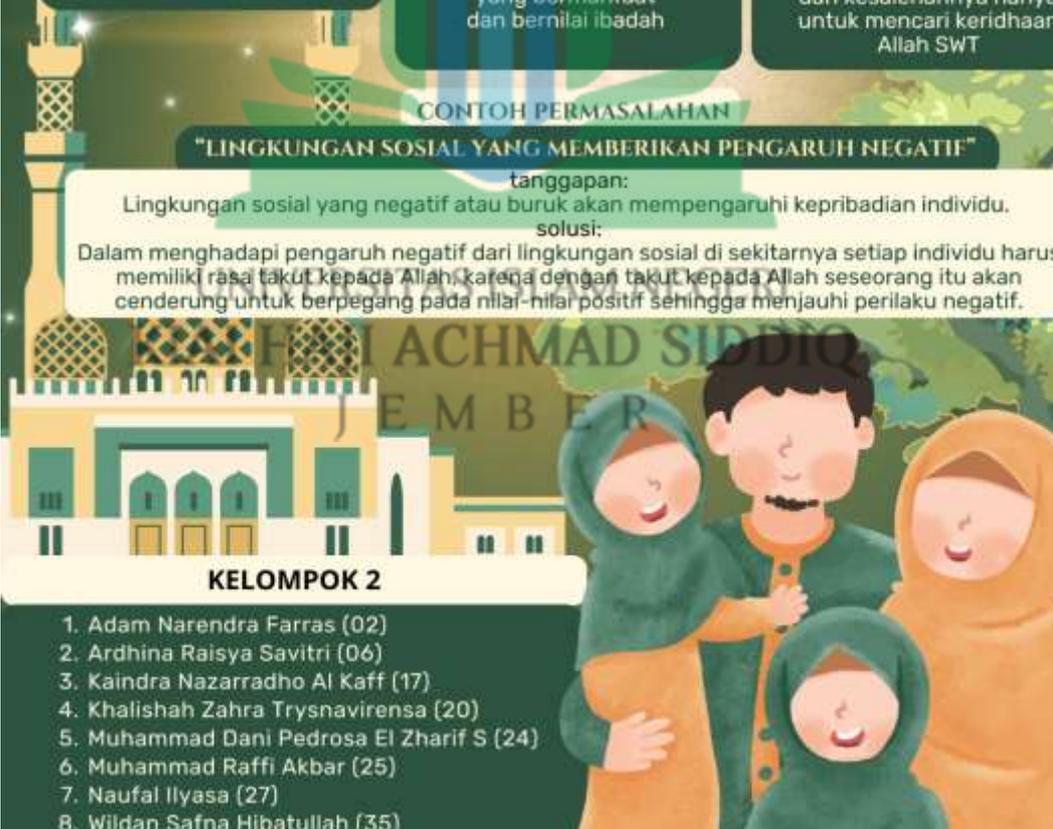
"LINGKUNGAN SOSIAL YANG MEMBERIKAN PENGARUH NEGATIF"

tanggapan:
Lingkungan sosial yang negatif atau buruk akan mempengaruhi kepribadian individu.

solusi:
Dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial di sekitarnya setiap individu harus memiliki rasa takut kepada Allah, karena dengan takut kepada Allah seseorang itu akan cenderung untuk berpegang pada nilai-nilai positif sehingga menjauhi perilaku negatif.

KELOMPOK 2

1. Adam Narendra Farras (02)
2. Ardhina Raisya Savitri (06)
3. Kaindra Nazarradho Al Kaff (17)
4. Khalishah Zahra Trysnavirensa (20)
5. Muhammad Dani Pedrosa El Zharif S (24)
6. Muhammad Raffi Akbar (25)
7. Naufal Ilyasa (27)
8. Wildan Safna Hibatullah (35)



Raja'

Berharap kepada Allah

1 Pengertian

Secara bahasa, raja' berarti mengharap sesuatu atau tidak putus asa. Sedangkan secara istilah, raja' berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt.

1 Cara Menumbuhkan sifat raja'

1. Bermuhasabah atas nikmat Allah Swt.
2. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an.
3. Meyakini kesempurnaan karunia Allah Swt.

1 Manfaat

1. Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt.
2. Tenang dalam menghadapi kesulitan.
3. Merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.
4. Harapan kepada Allah Swt. disertai ketundukan hati akan menjadikan seseorang optimis menghadapi cobaan hidup.

Contoh Permasalahan

"Putus asa dalam kehidupan"

Tanggapan:

Putus asa dalam kehidupan merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi, terutama pada individu yang mengalami tekanan hidup, kegagalan, atau kehilangan arah. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini bisa menimbulkan dampak serius seperti depresi, isolasi sosial, bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup.

Solusi:

Putus asa adalah penyakit hati yang bisa menghancurkan iman, sedangkan raja' adalah cahaya harapan yang menguatkan jiwa. Maka dalam setiap kondisi, berharaplah hanya kepada Allah, karena Dialah sebaik-baik tempat bergantung dan sekuat-kuat penolong.

KELOMPOK 3

Aliya Najiba Shakira (04)

Alycia Qotrunnada (05)

Arfa Khoirun Nisa` (07)

A`thina Kanza Dhikri (08)

Deryne Bernha (11)

Meyluna Justitia Putri Bintarno (22)

Sagita Dwi Annisa (31)

Septy Aisyah Ramadhany (32)

TAWAKAL ITU BUKAN PASRAH TANPA USAHA

Tawakkal itu pasrah **disertai** usaha

Pengertian Tawakal:

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakili atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga.

Manfaat Tawakal:

- Tercukupinya semua keperluan
- Mudah untuk bangkit dari keterpurukan
- Tidak bisa dikuasai oleh setan
- Memperoleh nikmat yang tiada henti
- Menghargai hasil usaha

Contoh permasalahan:

“Cemas dalam menghadapi masalah”

Tanggapan:

Cemas dalam menghadapi masalah adalah hal yang umum dialami banyak orang. Kecemasan seringkali muncul akibat ketidakpastian akan konsekuensi negatif dari suatu masalah yang dihadapi.

Solusi:

Dengan cara bertawakal kepada Allah Swt karena bertawakal membantu meningkatkan keyakinan bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik untuk setiap masalah. Sehingga kita dapat merasa lebih ringan dalam menghadapi suatu masalah.

KELOMPOK 4

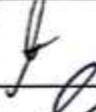
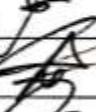
1. Berylyana Carrarina Agni (09)
2. Kanaya Mailda Putri (18)
3. Keyna Putri Naafa Anindya (19)
4. Ni Gusti Agung Ayu Nyoman H. F. (28)
5. Ralita Margi Oktanti (30)
6. Sulva Eka Pratiwi (33)
7. Syahda Noora Tiarasrikandi (34)



Mari kita tiru semangat santri yang berbudi luhur, jujur, dan taat beragama!

Lampiran 12. Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informasi	Paraf
1.	Senin, 10 Februari 2025	Silahturahmi dan izin konfirmasi kepada narasumber yang akan diwawancarai	Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd.	
2.	Selasa, 18 Februari 2025	Menyerahkan surat penelitian kepada lembaga yang diteliti kepada staf tata usaha	Bapak Eko Joko Setiawan, S.Sos.	
3.	Kamis, 17 April 2025	Mengumpulkan data sekolah (profil, visi misi, sejarah, data pendidik dan peserta didik)	Bapak Eko Joko Setiawan, S.Sos.	
4.	Jum'at, 25 April 2025	Observasi penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di kelas X7	Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd.	
5.	Selasa, 29 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jember	Bapak Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.	
6.	Rabu, 30 April 2025	Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Bapak Abdul Karim Amrullah, S.Pd.	
7.	Jum'at, 09 Mei 2025	Wawancara dengan siswa kelas X7 perwakilan dari masing-masing kelompok	Ahmad Candra Danurrahman	
			Wildan Safna Hibatullah	
			Arfa Khoirunnisa Berylyyana Carranina Agni	
8.	Rabu, 14 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian di SMA Negeri 1 Jember melalui staf tata usaha	Bapak Eko Joko Setiawan, S.Sos.	



Jember, 14 Mei 2025
Kepala SMA Negeri 1 Jember

Dr. Suryadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197309221997031003

Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 JEMBER

Jalan Letjend. Panjaitan No. 53-55 Jember 68121 Telp./Fax. 0331-338586
Laman <http://www.sman1jember.sch.id>, Pos-el : sekolah@sman1jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR 800.1.11.1/904/101.6.5.1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197309221997031003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NADA KHAIRUNNISA
NIM : 211101010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA POSTER UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Jember" pada tanggal 19 Februari s.d 14 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

PARAF HIERARKI	
KEPALA TATA USAHA	<i>[Signature]</i>
WAKA Ur. KURIKULUM	<i>[Signature]</i>



Jember, 15 Mei 2025
Kepala Sekolah,

Dr. SURYADI, S.Pd., M.Pd.
NIP 197309221997031003

Lampiran 14. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Nada Khairunnisa
 NIM : 211101010034
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Januari 2003
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dusun Cawang
 RT/RW : 003/002
 Kelurahan/Desa : Benelan Kidul
 Kecamatan : Singojuruh
 Kabupaten : Banyuwangi
 No. Hp : 08989757510
 E-mail : nadagn06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK. Kemala Bhayangkari 36 Rogojampi : 2007-2009
2. MI. Islamiyah Rogojampi : 2009-2015
3. MTs Negeri 10 Banyuwangi : 2015-2018
4. MAN 3 Banyuwangi : 2018-2021
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025